

No. Reg: 201090000040377

LAPORAN PENELITIAN



IMPLIMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LITERASI PADA MADRASAH DI INDONESIA

Ketua Peneliti

Wati Oviana, M.Pd

NIDN: 2018108101

NIPN: 20181081010108687

Anggota:

Eva Nauli Taib, M.Pd

Klaster	Penelitian Terapan dan Kajian Strategis Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia
- b. Klaster : Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional
- c. No. Registrasi : 201090000040377
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Wati Oviana, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 198110182007102003
 - d. NIDN : 2018108101
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 20181081010108687
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk. I/III d
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Eva Nauli Taib, M.Pd
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi
 - j. Anggota Peneliti 2^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : Medan. Banda Aceh, Aceh Besar
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 75.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Pelaksana,


Wati Oviana, M.Pd
NIDN. 2018108101

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

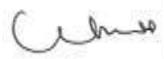
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wati Oviana, M.Pd**
NIDN : 2018108101
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Suak Timah/18 Oktober 1981
Alamat : Jln. Ateung Tuha Perumnas Al-Qamar
Indah No. 1
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Wati Oviana, M.Pd
NIDN. 2018108101

IMPLIMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LITERASI PADA MADRASAH DI INDONESIA

Ketua Peneliti:

Wati Oviana

Anggota Peneliti:

Eva Nauli Taib

Abstrak

Pendidikan karakter dan budaya literasi merupakan dua hal penting yang menjadi sasaran pendidikan Nasional. Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi menjadi suatu keharusan manakala sudah menjadi kebijakan Nasional melalui kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah di Aceh dan Medan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara, dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dilakukan oleh Madrasah di Medan dan Aceh melalui perumusan visi dan misi, penyusunan program kurikulum dan non program non kurikulum yang bernuansa karakter dan literasi serta penyediaan fasilitas dan pengkondisian lingkungan sekolah yang bernuansa karakter. Sedangkan implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas dilakukan melalui program kelas, pembiasaan dan keteladanan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan karakter, Budaya literasi, Madrasah di Indonesia*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Kasubbag LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Ibtidaiyah di Wilayah Medan, Banda Aceh dan Aceh Besar.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,

Wati Oviana, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Luaran Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Karakter dan Literasi.....	8
B. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik	10
C. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Peserta Didik	33
D. Studi Kepustakaan	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Teknik Penggalan Data.....	58
B. Teknik dan Instrumen Penelitian	58
C. Rencana Pembahasan..	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63
B. Implementasi Pendidikan Karakter Dan Budaya Literasi Berbasis Budaya Sekolah pada Madrasah di Medan dan Aceh.....	63
C. Implementasi Pendidikan karakter dan literasi berbasis kelas pada Madrasah di Medan dan Aceh.....	91

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah Madrasah di Medan	66
Tabel 2. Implementasi Budaya Literasi Berbasis Budaya Sekolah pada Sekolah di Medan	76
Tabel 3. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah pada Madrasah di Aceh	81
Tabel 4. Implementasi Budaya Literasi Berbasis Budaya Sekolah pada Sekolah di Aceh	89
Tabel 5. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Madrasah di Medan	93
Tabel 6. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Madrasah di Aceh	109
Tabel 7. Implementasi Budaya Literasi Berbasis Kelas pada Madrasah di Medan	119
Tabel 8. Implementasi Budaya Literasi Berbasis Kelas pada Madrasah di Aceh.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Log Book	134
Biodata Ketua	142
Biodata Anggota peneliti	148
Dokumentasi Penelitian	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam mengembangkan nilai karakter siswa selain keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, krisis karakter dikalangan siswa sekolah menunjukkan bahwa sekolah belum mampu sepenuhnya menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa. Fenomena yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah saat ini sangat berbeda dengan apa yang diharapkan, hampir seluruh suasana pembelajaran dibangun lebih menekankan pada pencapaian konsep semata tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk karakter. Menurut Mahmud semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar, mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, menunjukkan bahwa belum optimalnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es

¹Gunawan, Heri, 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung :Alfabeta. Hal 4.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembalikan arah pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pemberlakuan kurikulum 2013 yang terkenal dengan kurikulum berkarakter dalam system pendidikan nasional merupakan bukti pendidikan karakter menjadi salah satu sasaran utama pendidikan nasional. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang memiliki berkarakter, bermartabat dan berliterasi.³

Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya literasi di sekolah oleh pemerintah diwujudkan dengan adanya revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017 yang mengharuskan sekolah dan guru mengintegrasikan nilai karakter PPK dan budaya literasi pada setiap satuan pendidikan yang dikelola. Penanaman nilai karakter siswa berdampak pada pembentukan karakter siswa sehingga menjadi siswa yang beradab dan bermartabat sedangkan pengembangan kemampuan literasi bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan baik sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Tantangan besar yang harus dihadapi siswa ini perlu dipersiapkan dengan baik melalui persiapan kemampuan dan

²Depdiknas, 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

³Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme*. Jakarta: PT BumiAksara, hal.2.

keterampilan dalam mencari, memahami dan mengolah informasi secara kritis sesuai dengan kebutuhan, kemampuan ini dikenal dengan istilah literasi.

Dalam dunia pendidikan saat ini penanaman nilai karakter dan kemampuan literasi bagi peserta didik merupakan dua hal yang harus ditanamkan agar dapat menghasilkan generasi muda berkarakter, profesional dan berdaya saing global sesuai tuntutan abad 21. Menurut Pandu (2018) literasi berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas berdaya saing di era globalisasi karena melalui literasi manusia dapat mengakses informasi dengan baik. Upaya mempersiapkan generasi milenial ini dilakukan secara otonomi oleh setiap sekolah melalui strategi dan model pengembangan yang disesuaikan dengan visi misi dan konteks budaya lokal. Pada hakekatnya, setiap sekolah sudah melakukan penanaman nilai karakter dan kemampuan literasi bagi siswanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, akan tetapi belum semua sekolah mampu melakukan tugas ini dengan baik dan sistematis. Sehingga persoalan menurunnya nilai karakter siswa dan kurangnya literasi siswa masih menjadi masalah nasional.

Fenomena kurang santunnya perilaku siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat sekolah, menurunnya kejujuran dan tanggungjawab akademik, adanya tawuran antar sekolah, kurangnya pemeliharaan bahkan perusakan fasilitas belajar oleh siswa, masih banyaknya siswa berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran. Tingginya kasus bulliying yang dilakukan yang terjadi di lingkungan sekolah serta banyaknya siswa sekolah yang berperilaku

menyimpang seolah menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dan kemampuan literasi siswa masih perlu menjadi perhatian sekolah. Persoalan-persoalan tersebut masih menjadi persoalan nasional yang perlu diselesaikan secara bijak oleh setiap sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada beberapa sekolah MI danMTsN di provinsi Aceh, diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi sudah dilakukan sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap sekolah mempunyai strategi dan kebijakan yang berbeda-beda selain itu dari hasil wawancara juga terungkap bahwa masih terdapat sekolah dan guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya literasi disekolahnya sesuai anjuran pemerintah disebabkan tidak adanya pedoman yang jelas tentang bagaimana melaksanakan pendidikan karakter dan budaya literasi baik berbasis budaya sekolah maupun berbasis kelas. Penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter dan literasi sudah pernah dilakukan dari tingkat Sekolah Dasar akan tetapi masih dalam skala penelitian yang kecil dan tidak menyeluruh. Sehingga data implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada sekolah sesuai amanat kurikulum nasional belum tergambar dengan jelas. Begitu juga halnya pada Madrasah Ibtidayah Negeri dan Madrasah Tsanawiahdi Banda Aceh dan Medan. Sehingga diperlukan penelitian yang komprehensif yang mencakup keterwakilan sekolah MI dan MTSN pada wilayah di Aceh dan Medan sehingga data implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada Madrasah tersedia dan dapat dimanfaatkan bagi

rencana pengembangan strategis nasional dalam rangka memastikan keterlaksanaan pendidikan karakter dan budaya literasi di sekolah sesuai harapan pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implimentasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan?
2. Bagaimanakah implimentasi pendidikan karakter berbasis kelas pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah melalui di Aceh dan Medan?
3. Bagaimanakah pengembangan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan?
4. Bagaimanakah pengembangan budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis kelas pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah melalui di Aceh dan Medan
3. Implementasi budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan
4. Implementasi budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah di Aceh dan Medan?

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris tentang model pengembangan nilai karakter dan kemampuan literasi siswa pada sekolah MIN dan SDIT di Aceh, sehingga nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan hasil penelitian ini.

2. Praktik

Bagi pihak sekolah agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini sehingga semua sekolah khususnya yang dijadikan sebagai tempat penelitian dapat melaksanakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan nilai karakter dan kemampuan literasi siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rekomendasi bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk menindaklanjuti hasil temuan ini sehingga Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dapat menyiapkan strategi yang tepat agar semua guru dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh memahami setiap dinamika penyempurnaan kurikulum 2013 dengan baik dan mampu mengaplikasikannya di kelas.

E. Luaran Penelitian/ *Outcomes*

Produk hasil penelitian ini akan menjadi *dummy book* selanjutnya akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi serta memperoleh HKI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter dan Literasi

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris, *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Amin, M. Maswardi (2011) menyatakan bahwa orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 dalam pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka **mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat**. Watak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat.” Sinonim dari kata watak ini sangat terkenal saat ini yaitu **karakter**. Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah menjelaskan bahwa secara

harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia **karakter** bermakna *n 1* tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.⁴

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan karakter dalam arti luas yang melibatkan kementerian/lembaga terkait, masyarakat, sekolah dan orang tua guna mendukung terwujudnya peradaban bangsa yang unggul dan mulia. Menurut Depdiknas pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. . Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Sehingga pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁵

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Adapun berkarakter adalah

⁴ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Perkasa, 2010:9).

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

berkepribadian, berperilaku, bersifat, bermartabat, dan berwatak. Menurut Muslich, Masnur. (2011), bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills).

Karakter juga identik dengan akhlak, moral, dan etika. Karakter atau akhlak mulia, dalam perspektif Islam merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi aqidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qur'an dan Al-Sunah (Hadist). Ibn Maskawaih mengartikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam. Karakter dalam Bahasa Arab diartikan dengan *khuluq*, *sajiah*, *thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang intinya lebih dekat dengan *personality*.⁶ Definisi yang sama juga dikatakan oleh imam al-Ghazali dalam Zaenal Arifin sebagai berikut:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁷

⁶ Agus Zaebul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, h. 20-21.

⁷ Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Semarang: Gama Media, 2002), h. 14.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Literasi

Era informasi identik dengan era literasi yang menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bahkan beraktualisasi tidak cukup hanya dinyatakan secara lisan, namun juga secara tertulis. *Sulzby* (1986) menjelaskan, literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya *Sulzby* juga menyatakan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. *Graff* (2006) mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.

Literasi sangat penting bagi mahasiswa karena keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual, oleh karena itu pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran selalu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu

B. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik

Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk membangun kecerdasan emosional dalam mengembangkan karakter peserta didik (Saleh, 2016: 111). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk pribadi yang unggul dan kompetitif sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Dirgantoro, 2016: 2). Oleh karena itu, institusi pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun karakter peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang unggul, mulia, dan berkarakter yang baik. Menurut Azhar dan Sa'idah (2015: 47) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif

dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Dengan demikian, karakter merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu seperti jujur dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, sehingga mampu menjadi manusia berkarakter mulia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian pada dirinya.

Menurut Dirgantoro (2016:4) peran lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai karakter mencakup: 1) Mengumpulkan guru, orangtua dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan. 2) Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah. 3) Menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar peserta didik dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya dan 4) Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orangtua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral (*US Department of Education*). Suwito (2012) juga menjelaskan peran pendidikan karakter pada peserta didik antara lain untuk: 1) Membentuk pribadi peserta didik yang disiplin bertanggung jawab, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. 2) Memperbaiki sikap dan mental peserta didik yang carut-marut karena pengaruh globalisasi. 3) Mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa yang telah ada sejak dulu kala. 4)

Melestarikan nilai-nilai luhur budaya dan perjuangan bangsa, serta 5) Memupukjiwa Pancasila kepadapeserta didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia, mengembangkan kepribadian yang cakap, mengembangkan rasa ingin tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya di dalam masyarakat.

Fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas dalam Rosa Susanti adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural. (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik. (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁸

1. Nilai-nilai Karakter yang Perlu Ditanamkan Pada Peserta Didik

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, menurut Hasan (dalam Hidayah, 2015: 195-196) antara lain

⁸ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter...", h. 482.

yaitu: 1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur merupakan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. 3) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. 5) Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. 8) Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. 10) Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 11) Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. 12) Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 13) Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. 14) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 15) Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 16) Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 17) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. 18) Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Hal tersebut senada dengan Wahono (2018: 3) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan pada diripeserta didik. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Religius merupakan nilai meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta

(lingkungan). 2) Nasionalis merupakan nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 3) Mandiri merupakan nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. 4) Gotong royong merupakan nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. 5) Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai-nilai luhur dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menerapkan nilai-nilai tersebut yang secara nyata dapat menunjang pelaksanaan aktivitas warga sekolah yang bertujuan untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan

untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik seperti yang diharapkan.

Menurut Ratna Megawangi (dalam Hidayah, 2015: 196) mengemukakan ada sembilan nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga dapat terwujud, yaitu: 1) Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*). 2) Kemandirian, tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*). 3) Kejujuran, bijaksanan (*trustworthiness, reliability, honesty*). 4) Hormat, santun (*respect, courtesy, obedience*). 5) Dermawan, suka menolong, gotong royong (*love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation*). 6) Percaya diri, kreatif, bekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim*). 7) Kepemimpinan, keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*). 8) Baik hati, rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*). 9) Toleransi, kedamaian (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, lembaga pendidikan tidak hanya menerapkannya saja akan tetapi, perlu mengembangkan dan membudidayakanya dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari baik pada kegiatan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik lainnya agar melekat pada dirinya sebagai warga negara dan warga masyarakat yang bertanggungjawab pada negara dan bangsanya.

Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran

diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Adhin (2006:272) menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai itu dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Indonesia Heritage Foundation (IHF), telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan⁹

⁹ Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal 20-22.

IHF telah membuat konsep 9 pilar karakter untuk dijadikan modul pendidikan karakter, dan modul ini telah diujicobakan sejak tahun 2001 melalui kegiatan pra sekolah dan SD sejak tahun 2003. Sembilan pilar ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui Pendidikan Berbasis Luas (*Broad Based Education*) yang diluncurkan Depdiknas pada tahun 2002. Orientasi *life skill* yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan *general life skill* anak dari jenjang pra sekolah sampai sekolah menengah yang meliputi: "(1) kesadaran diri meliputi: (a) keimanan sebagai makhluk Tuhan YME; (b) pengembangan karakter: cinta kebenaran, tanggung jawab dan disiplin, saling menghargai dan membantu; (c) belajar memelihara lingkungan; (2) kesadaran akan potensi diri meliputi belajar menolong diri sendiri dan belajar menumbuhkan kepercayaan diri; (3) kecakapan sosial meliputi empati dan bekerja sama."¹⁰

Sedangkan Kemendiknas (2010: i-ii) mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" menghasilkan "Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi

¹⁰ Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. hal 103.

4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa nilai karakter yang dimunculkan di atas dalam penelitian ini pengembangan nilai karakter yang akan dilihat adalah lima nilai karakter sesuai yang dimunculkan oleh kemendikbud dalam revisi kurikulum 2013. Dalam perpres no 87 tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa terdapat lima nilai utama penguatan yang diharuskan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu (1) Religius, (2) Nasionalisme, (3) Mandiri, (4) gotong royong (5) integritas.

Dalam Modul Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran SMP(2017:2)Nilai religius tercermin dari perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama,

menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan-NYA. Sub nilai karakter religious adalah: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok nya. Sub nilai karakter nasionalis: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, dan menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri: etos kerja (kerja keras), tangguh dan tahan bantng, daya juang, professional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Nilai gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama,bahu mebahu menyelesaikan persoalan bersama, memperhatikan rasa saying, berbicara, bergaul, bersahabat

dengan orang lain, memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Sub nilai karakter gotong royong meliputi: menghargai kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjaga dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral, karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai karakter integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).¹¹

Kelima nilai karakter ini seharusnya terintegrasi dengan baik pada konten materi maupun pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan. Penanaman kelima nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara

¹¹Kemendikbud 2017. Modul Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran SMP: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: 2017.

mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian maka tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan sendirinya.

2. Model-model Penanaman Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Model penanaman nilai karakter dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang dalam hal ini dibatasi pada kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Model penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada kegiatan intrakurikuler yaitu dengan menyisipkan beberapa kegiatan *hidden curriculum* berupa pengintegrasian pada semua mata pelajaran dan menginternalisasikan konsep sebelum mata pelajaran dimulai dengan membaca ayat pendek/ membaca kitab/berdoa selama 15 menit. Kemudian pada kegiatan pembelajaran guru telah memasukan nilai-nilai karakter pada content materinya, demikian pula pada metode yang dapat mengembangkan karakter peserta didik juga pada media melalui film atau gambar-gambar, bahkan sampai pada penilaiannya yang bersifat afeksi. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis, model pengembangan karakter yang paling utama dan bisa dilihat dari berbagai penanaman nilai karakter, baik nilai religius, nilai kejujuran, disiplin, peduli lingkungan maupun nilai peduli sosial yaitu dengan kegiatan pemasangan

pamflet/leaflet/spanduk yang berisi tulisan pesan-pesan moral di setiap tempat yang strategis, membuat aturan-aturan dan tata tertib sekolah yang tegas demi mendukung program pembentukan karakter serta melakukan perayaan hari-hari besar agama (Ma'rifatini, 2015: 82). Sehingga dengan hal seperti ini, mampu menumbuhkan dan merubah karakter siswa dengan perlahan-lahan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Indrastoeti SP mengemukakan model penanaman nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui: 1) Kegiatan pembiasaan dalam haldedisiplinan dapat dilakukan dengan kegiatan upacara pada hari Senin, hari besar kenegaraan dan dengan melaksanakan piket kelas serta pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh lembaga yang berkompeten 2) Keteladanan, sikap teladan merupakan contoh perilaku dan sikap guru, karyawan dan peserta didik serta warga sekolah lainnya melalui tindakan konkrit dan menjadi panutan peserta didik. Misalnya guru memberi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel. 3) Pengkondisian, pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik misalnya mengkondisikan toilet yang bersih, halaman tertata rapi, lingkungan yang hijau, poster-poster untuk memotivasi peserta didik yang dipajang di dinding-dinding sekolah. 4) Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan baik. Misalnya kegiatan pramuka, pembinaan pembuatan majalah dinding, kegiatan seni tari dan drama dan sebagainya. 5) Kegiatan melalui pembelajaran,

merupakan kegiatan memasukkan nilai karakter ke dalam materi masing-masing mata pelajaran. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik di dalam lingkungan sekolah, dapat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik.

Menurut Mulyatiningsih (2013:17) menyatakan bahwa setiap model-model penanam nilai karakter itu berbeda-beda berdasarkan tingkat jenjang pendidikan. Model penanaman nilai karakter pada usia anak-anak sekolah dasar antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran, dan kantin kejujuran. Model penanaman nilai karakter pada remaja diintegrasikan dalam peraturan sekolah, pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah. Model penanaman nilai karakter pada usia dewasa bertujuan untuk pematapan karakter yang sudah terbentuk dan dilakukan dengan strategi penyadaran dan evaluasi diri melalui forum seminar, menulis karya ilmiah dan diskusi. Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa model penanaman nilai karakter dapat diterapkan dengan berbagai model dan harus disesuaikan dengan perkembangan siswa pada tingkat jenjang pendidikan. Sehingga model penanam nilai karakter yang efektif dibangun dari iklim sekolah yang kondusif untuk berkembangnya karakter positif bagi anak didiknya.

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam

proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya. Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Walgito berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu: (1) Pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku yang baik, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) Pengertian (insight), adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru¹². Sedangkan menurut Adhin karakter yang di bentuk melalui penanaman yang menekankan tentang nilai baik dan buruk, karakter yang kuat dibangun melalui penghayatan dan pengamalan bukan melalui pengetahuan saja. Pembentukan karakter ini sudah mengakar dalam diri anak jika pembentukan karakter positif sudah dilakukan sejak kecil maka akan menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, berempati.¹³

Menurut Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta

¹²Walgito, Bimo.2004. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

¹³Adhin, Fauzin. 2006 *Positive Parenting: cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada anak*. Bandung : Mizan

didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Dengan demikian pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang dalam proses pendidikan. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru pada setiap mata pelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru

mata pelajaran tertentu. Menurut Hidayatullah pengembangan nilai karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.¹⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai karakter dapat dilakukan pada seluruh pelaksanaan pembelajaran disetiap mata pelajaran di sekolah melalui Pembiasaan, Pengetahuan dan keteladanan guru. Penanaman sikap sosial dan spiritual, melalui pembiasaan dan adanya integrasi dan internalisasi nilai moral, sosial dan agama dalam setiap pembelajaran materi pembelajaran di sekolah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Pengembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan:

a. Bawaan (nature)

Menurut para developmental psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan.

¹⁴Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.hal 39

b. Lingkungan (nurture)

Megawangi menyatakan, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga, bahkan semua pihak baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat turut dalam perkembangan karakter anak.

1) Lingkungan keluarga

Menurut Firdaus (Ratnawati, dkk, 2015: 30) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih tinggi pada dasarnya adalah keluarga. Faktor kesulitan belajar juga berasal dari keluarga, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Lingkungan sekolah

Idi menjelaskan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik) yang mempunyai hubungan baik antara guru dan murid maupun murid dengan murid. Sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak sesuai dengan keberadaannya. Karena lingkungan masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas serta memberi pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap individu dalam masyarakat (Suarto, 2017: 273-274). Oleh karena itu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan nilai karakter pada diri peserta didik dan memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan karakter menjadi lebih baik. Jika lingkungannya baik, maka akan melahirkan generasi yang berakarakter dengan baik dan mampu bertanggungjawab kepada bangsa dan negara.

Hal tersebut senada dengan Suparno (2018: 71) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter pada peserta didik yaitu melalui lingkungan belajar, pola asuh orangtua, lingkungan sosial, dan konsep diri. 1) Lingkungan sosial sebagai pembentuk karakter peserta didik sangat erat dengan teman sebaya dalam pergaulan. Interaksi teman sebaya dalam kelompok mempunyai pengaruh dominan dalam membentuk karakter peserta didik. Masa perkembangan peserta didik yang masih sangat dipengaruhi teman sebaya diharapkan mampu memilih teman yang mampu membawakearah pergaulan yang baik sehingga akan mempengaruhi

pembentukan karakter yang baik. 2) Lingkungan sekolah sebagai pembentuk karakter peserta didik sangat erat sebagai proses pendidikan dan pembelajaran. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka karakterpeserta didik juga akan bertambah baik. 3) Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pola asuh orangtua yang tepat diharapkan dapat membentuk karakter anak sehingga anak memiliki karakter mental yang kokoh, yang senantiasa menjadikan nilai-nilai sebagai pegangan dan prinsip hidup, tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Konsep diri sebagai bagian dari proses perubahan dalam pembentukan karakter yang sangat penting. Hal tersebut menjadikan pendidik agar memberikan ruang dalam aktualisasi peserta didik untuk keberanian dan tampil dalam aktualisasi pembelajaran.

Ratnawati, dkk (2015: 30) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai karakter pada peserta didik yaitu terdiri dari dua faktor, faktor internal dan eksternal. *Faktor eksternal* dipengaruhi dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan tempat prakerin. Menurut Sedarmayanti, lingkungan prakerin merupakan lingkungan kerja, sedangkan pekerjaan dapat berbentuk situasi dan kondisi pekerjaan,

macam, jenis, dan tingkatan pekerjaan, sehingga pada lingkungan prakerin ini akan terjalin rasa sosial dan tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan *Faktor internal* merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan karakter awal peserta didik adalah *soft skill*. Menurut Muqowim, *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Dengan demikian, berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disadari bahwa faktor yang menunjang proses pengembangan nilai karakter peserta didik dapat terjadi di lingkungan sekitarnya baik dari keluarga, sekolah, masyarakat atau sosial dan konsep dirinya. Hal ini dapat terjadi jika lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik.

4. Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan

pembelajaran (Joyo, 2018: 168). Pengembangan nilai karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran bahkan semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran yang sudah berhasil ditanamkan nilai karakter yaitu pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan penelitian Sayektiningsih, dkk (2017: 233: 236) penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, diterapkan pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran berupa RPP yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, mempersiapkan media, model dan sumber pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menanamkan nilai karakter. Kemudian mengadakan penilaian/evaluasi yang meliputi, penilaian aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek penilaian sikap (afektif) dengan menggunakan skala sikap yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dalam ekstrakurikuler ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, sedangkan penilaian pengetahuan (kognitif) dilaksanakan melalui ulangan-ulangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan "*Sistem Peradilan di Indonesia*", melalui diskusi kelompok inilah guru menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mengamati dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh peserta dari

kelompok lain, di sini guru PPKn bertindak sebagai fasilitator, motivator dan narasumber. Selanjutnya guru memberikan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan menilai sikap melalui skala sikap, dan untuk aspek kognitifnya guru memberikan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh para peserta didik, menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata, sedangkan untuk aspek ketrampilan (psikomotorik) menugaskan para peserta didik untuk membuat produk laporan hasil diskusi kelompok menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui, memutuskan tingkat penguasaan yang harus dicapai, menampilkan tingkat penguasaan tersebut dalam sebuah rubrik, dan membiasakan para peserta didik dengan rubrik tersebut. Dengan demikian, dari kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sudah dilakukan oleh seorang guru atau peneliti di atas, menjadi alternatif pedoman bagi pendidik selanjutnya. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut memudah pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di dalam kelas maupun di luar. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter juga tidak hanya terpusat pada salah satu mata pelajaran saja melainkan pada semua matapelajaran bahkan pada pembelajaran tematik di sekolah.

C. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Peserta Didik

Sebagai lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan kemajuan keterampilan berbahasa dan menanamkan budaya literasi peserta

didik untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang literat. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Suyono, 2017: 117). Hal tersebut senada dengan UNESCO (dalam Sari dan Yuliyati, 2018: 3) menjelaskan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, sebab literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di sekolah. Literasi mencakup bagaimana peserta didik berkomunikasi dalam masyarakat, literasi juga memiliki makna praktik dan hubungan sosial yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Dalam hal ini, literasi tidak hanya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang identik dengan aktivitas membaca dan menulis saja, melainkan kegiatan literasi mencakup segala aspek yang berkaitan dengan peranan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian, untuk menumbuhkan minat membaca-menulis, maka diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat provinsi, pemerintah dan kabupaten dalam menciptakan dan membudayakan lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan minat membaca-menulis peserta didik, agar mereka menjadi generasi yang cerdas dan penuh dengan ilmu pengetahuan atau informasi dalam menerapkan kemampuan literasi.

Dalam menumbuhkan dan melakukan program literasi, sekolah dapat melakukan beberapa kegiatan sebagai upaya

pelaksanaan dan menanamkan kemampuan literasi peserta didik yaitu dengan mengadakan: 1) Seminar dan Workshop, kegiatan yang dapat dilakukan untuk melakukan program literasi sekolah adalah melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Peserta dalam kegiatan seminar literasi ini adalah perwakilan penyelenggara sekolah, pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik. Selain melalui seminar dapat dilakukan melalui workshop. Workshop dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah. Sasaran peserta workshop bervariasi bergantung pada materi workshop. Dalam kegiatan workshop ada beberapa materi yang bisa ditawarkan pada peserta yaitu: a) Teknik-teknik membaca efektif, menulis dasar (*basic writing*) untuk para peserta didik SD. b) Menulis kreatif terstruktur dengan pendekatan jurnalisme, sastrawi, untuk SMP, SMA, dan Guru. c) Workshop bagi pustakawan, dilakukan secara kolektif dengan sekolah peserta yang lain. d) Workshop penerbitan buku, menghadirkan pakar penulisan dan penerbit. e) Workshop jurnalistik dan manajemen media, untuk redaksi majalah sekolah. 2) Program Membaca Rutin di Sekolah (*Sustained Silent Reading*) atau disingkat SSR adalah strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Program ini merupakan program yang krusial untuk menjamin terciptanya kebiasaan dan budaya membaca pada warga sekolah. 3) Pengembangan Perpustakaan Sekolah, program ini ditujukan untuk membantu perpustakaan sekolah dalam menambah koleksi buku bacaan bermutu. Program pengembangan mencakup

penambahan koleksi buku, maupun inovasi lain untuk mendekatkan peserta didik kepada perpustakaan, misalnya melalui kegiatan perpustakaan kelas.

Adapun program peningkatan koleksi perpustakaan dilakukan dengan dua cara, yakni: a) Secara internal melalui kegiatan *One Student One Book* (OSOB) melibatkan peserta didik atau orangtua untuk menyumbang buku kepada perpustakaan, dan b) Secara eksternal melalui kegiatan sumbangan buku yang diberikan oleh perusahaan (sebagai CSR) atau penerbit.

4) Lomba Literasi (Membaca-Menulis) dilakukan untuk menumbuhkan kebutuhan membaca-menulis kepada warga sekolah. Lomba diadakan pada tingkat sekolah (antar peserta didik) maupun pada tingkat daerah (antar sekolah). Beberapa jenis kegiatan lomba literasi yang bisa dilakukan antara lain: *speed reading contest, comprehensive reading contest, story telling competition, essay competition, book review competition, poetry contest, dan magazine competition*.

5) Jumpa Penulis dan Bedah Buku Kegiatan (*meet the author*) ditujukan untuk memotivasi peserta didik literasi sekolah untuk menjadi penulis sukses. Penulis yang dihadirkan adalah penulis buku bermutu dan terkait dengan dunia pendidikan/pengembangan diri peserta didik.

6) Pemberian Penghargaan, ini dilakukan melalui kegiatan bertajuk *Literacy Award*, yaitu sebuah program pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang dinilai berpartisipasi dan berperan baik secara langsung maupun tidak, dalam usaha penyadaran literasi bangsa melalui literasi sekolah (Rachmawati, 2017: 370-371). Hal tersebut senada dengan Mitasari (2017: 8) menjelaskan upaya pihak

sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi yaitu pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi kepada guru maupun peserta didik, secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis meningkat, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan tempat atau wadah kerjasama sekelompok orang (kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu kerjasama antar komponen yang ada dalam lingkungan sekolah, agar kemampuan literasi peserta didik semakin meningkat.

1. Jenis-jenis Literasi yang Perlu ditanamkan Pada Peserta Didik

Menurut Anggraini (2016: 265) menyatakan terdapat tiga jenis literasi yang perlu di tanamkan pada peserta didik, yaitu literasi visual, literasi lisan, dan literasi cetakan.

a. Literasi Visual

Dalam implementasinya, literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan beragam jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. Gambar-gambar yang

diperuntukkan bagi pembelajar awal harus bervariasi mencakup foto, buku bergambar, dan paling utama gambarnya harus menumbuhkembangkan minat peserta didik. Sedangkan film dapat mengarahkan kemampuan literasi. Film haruslah dipilih sesuai minat peserta didik, yaitu film yang bercerita tentang kehidupan yang realistik.

b. Literasi Lisan

Membaca-menulis dipandang sebagai keterampilan penting, tetapi bukan sebagai keterampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun penganut perspektif literasi berpendapat sebaliknya. Mereka menganggap bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang utama.

c. Literasi Terhadap Teks Tertulis (cetakan)

Literasi terhadap teks tertulis digambarkan sebagai aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan.

Menurut Budiharto (2018: 157) menyatakan terdapat enam jenis literasi yang perlu di tanamkan pada peserta didik, yaitu:

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam

berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman kepada peserta didik cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya,

kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

Hal tersebut senada dengan Eisenberg, Lowe, Spitzer (dalam Pattah, 2014: 121) mengemukakan jenis-jenis literasi pada peserta didik yaitu:

- a. Literasi Gambar, yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berpikir, belajar serta mengekspresikan gambar tersebut.
- b. Literasi Media, yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut *national leadership conference on media literacy*.
- c. Literasi Computer, yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolah data, pangkalan data dan sebagainya.
- d. Literasi Digital, yaitu suatu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital.

- e. Literasi Jaringan, yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengakses, menempatkan dan menggunakan informasi dalam dunia berjejaring misalnya internet. Dengan menguasai maka sejumlah keahlian diatas dapat dicapai dengan lebih mudah.
- f. Literasi Budaya (*Cultural Literacy*) merupakan literasi pengetahuan, dan pemahaman tentang bagaimana suatu negara, agama, sebuah kelompok etnis atau suatu suku, keyakinan, simbol, perayaan, cara komunikasi tradisional, penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pengetahuan, menggunakan teknologi.
- g. Literasi Informasi (*Information Literacy*) erat kaitannya dengan pembelajaran untuk berpikir kritis yang menjadi tujuan pendidikan formal (Purwo (2017: 90).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat diketahui bahwa berbagai jenis-jenis literasi tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis serta memperoleh informasi, mengenal berbagai media, teknologi dan mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun jenis-jenis literasi tersebut akan tercapai dengan baik apabila ada pihak yang berperan aktif di dalamnya, seperti peran orangtua, pihak sekolah (guru) dan perpustakaan masyarakat mempunyai pengaruh dalam menunjang pengembangan literasi para peserta didik serta perlu menanamkan berbagai jenis literasi sesuai dengan perkembangan peserta didik

agar mereka mampu meningkatkan kemampuan budaya literasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Menurut Ferguson yang dikutip dari Graff, Harvey J. 2006 menjabarkan macam macam atau komponen literasi adalah sebagai berikut:

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.
3. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2017:6-7) macam-macam kemampuan literasi yang perlu dikembangkan pada siswa adalah

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah

pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Berdasarkan dua kajian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat macam-macam kemampuan literasi yang perlu dikembangkan pada siswa dalam penelitian ini kemampuan literasi yang akan dilihat pengembangannya pada siswa adalah kemampuan literasi dasar sesuai yang dimunculkan oleh Kemendikbud yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan

2. Model-model Penanaman Literasi Pada Peserta Didik

Menurut Rahayu (2017: 1062-1065) model-model penanaman literasi pada peserta didik dapat dilakukan melalui: 1) *Tahap pembiasaan* bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca. pada tahap pembiasaan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, membaca buku bacaan (bukan buku pelajaran) 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca nyaring oleh guru (kelas rendah). Kedua, menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Sarana yang mendukung literasi adalah perpustakaan, sudut baca kelas, area baca, UKS, kantin, dan kebun sekolah. Perpustakaan dan sudut baca kelas harus dilengkapi dengan buku dan ditata secara menarik. Ketiga, menciptakan lingkungan kaya teks berupa pajangan hasil karya peserta didik, poster, computer, ucapan motivasi maupun perangkat lain. Karya peserta didik yang dipajang dapat menumbuhkan karakter

menghargai prestasi, sedangkan tersedianya buku materi bacaan serta perlengkapan lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap kegemarannya membaca, sehingga peserta didik selalu termotivasi untuk membaca. Keempat, memilih buku bacaan. Tidak semua buku dapat dibaca oleh peserta didik, karena harus disesuaikan dengan usia mereka. Buku bacaan bagi anak usia SD dapat berupa novel, cerpen, cerita fiksi, cerita petualangan, maupun cerita rakyat. Peserta didik lebih diarahkan untuk cerita yang mengandung nilai optimisme, inspiratif, dan imajinatif. 2) *Tahap Pengembangan* bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, membaca mandiri dan diskusi cerita untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik. Pada tahap pengembangan guru dapat mengapresiasi capaian literasi peserta didik. 3) *Tahap Pembelajaran*, kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Hal tersebut senada dengan Budiharto (2018: 161-162) pelaksanaan dan penanaman literasi memiliki tiga tahapan yaitu: 1) Kegiatan pembiasaan: penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. 2) Pengembangan: meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. 3) Pembelajaran: meningkatkan kemampuan

literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Oktarina (2018: 278) juga menjelaskan ada tiga tahap dalam penanaman literasi pada peserta didik yaitu: 1) kegiatan pembiasaan, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembangkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca. 2) kegiatan membaca dalam hati, yang mempunyai tujuan dalam menumbuhkan budaya membaca. 3) kegiatan membaca nyaring, yang merupakan bagian sangat penting dalam pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan ide literasi kepada peserta didik. Dengan demikian, melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat menanamkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dan hal ini bukan hanya tanggung jawab guru bahasa saja, melainkan guru mata pelajaran apapun dan termasuk tematik (guru kelas) karena pembelajaran muatan apapun membutuhkan bahasa, terutama proses membaca dan menulis.

Menurut Kemendikbud (2017: 12) pengembangan nilai karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Sedangkan pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui Penguatan Kapasitas Fasilitator Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan literasi pada pembelajaran; Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam pembuatan mainan edukatif berbasis literasi; dan Forum diskusi bagi warga sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi dan meningkatkan kemampuan berliterasi. *Kedua,*

Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Bacaan Bermutu, Penyediaan bahan bacaan nonpelajaran yang beragam; Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi; Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital; dan Program menulis buku bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, Perluasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar, Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi; Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial, dan digital; Penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun di tempat-tempat strategis di sekolah; Pengoptimalan perpustakaan sekolah; Penyelenggaraan *open house* oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi; Program pengimbasan sekolah; dan Pelaksanaan kampanye literasi. *Ketiga*, Peningkatan Pelibatan Publik Pelaksanaan sesi diskusi dengan tokoh atau pegiat berbagai bidang literasi mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan bidang yang mereka kuasai; Pelaksanaan festival atau bulan literasi yang melibatkan pakar, pegiat literasi, dan masyarakat umum; dan Pelibatan BUMN dan DUDI dalam pengadaan bahan bacaan dan kegiatan literasi di sekolah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Literasi Pada Peserta Didik

Amariana (dalam Kharizmi, 2015: 17) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi pada peserta didik adalah faktor intelegensi, jenis kelamin, perkembangan

motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan, perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk di dalamnya adalah keterlibatan orangtua. Menurut Reese, dkk menyatakan keterlibatan orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan Saputri (2017: 103) faktor yang mempengaruhi literasi peserta didik yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) diri peserta didik seperti: faktor keturunan, minat, bakat, IQ dan sebagainya dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) peserta didik seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar (les), dan sebagainya. Dengan demikian, keluarga dan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi literasi peserta didik. Keterlibatan lingkungan kelas, sekolah, dan keluarga berpengaruh besar terhadap pembelajaran literasi. Sebab, lingkungan dan keadaan kelas yang kondusif memiliki peran cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran literasi di lingkungan keluarga perlu dilaksanakan, misalnya dengan penyediaan bahan bacaan bagi anak serta dorongan membaca dan menulis berbagai jenis bacaan menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi.

4. Penanaman Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Para guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan

membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Penggunaan teks atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Joyo, 2018: 160). Tujuan umum pembelajaran literasi adalah memberikan keterampilan membaca dan menulis pada siswa sebagai bekal yang berupa pengalaman nyata dalam kegiatan membaca dan menulis. Karenanya, pelaksanaan pembelajaran membacamenulis tidak terpisahkan, yaitu menjadi satu kesatuan (Nurdiyanti dan Suryanto, 2010 : 118). Oleh karena itu, penanaman literasi dapat di terapkan pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali bahkan pada pembelajaran tematik, karena pada dasarnya literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis melainkan juga memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Salah satunya mata pelajaran yang selalu terjadi kegiatan membaca dan menulis atau literasi yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asip (2019) bahwa bahan ajar cerita rakyat bergambar berbasis pelajaran Bahasa Indonesia layak digunakan dalam kegiatan literasi membaca. Cerita rakyat sebagai sumber bahan belajar bagi peserta didik. Cerita rakyat memiliki isi yang beragam ada yang menceritakan kepahlawanan, kejujuran dan kesetiaan. Mayoritas anak-anak menyukai cerita/dongeng, jenis cerita yang disukai adalah legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK. Sedangkan fungsi cerita rakyat adalah sebagai alat pendidik, pelipur lara, proses sosial dan proyeksi keinginan terpendam. Cerita rakyat sebagai alat pendidik tentu sangat mendukung kegiatan literasi lebih khususnya pada

kegiatan membaca. Literasi untuk kegiatan membaca atau membacakan cerita akan mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik. Muhammadiyah (2018: 205) menjelaskan bahwa dengan adanya cerita rakyat, diharapkan peserta didik dapat lebih memperhatikan teks bacaan dan meningkatkan rasa ingin tahu serta memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik terhadap teks bacaan. Sebagaimana menurut Anies Baswedan, hal yang perlu dilakukan yaitu mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Oleh karena itu, bahan ajar buku cerita rakyat diperuntukkan mendukung kegiatan literasi peserta didik.

Nurdiyanti dan Suryanto (2010:121) menjelaskan bahwa langkah kegiatan guru dalam pembelajaran membaca, baik membacakan cerita rakyat maupun cerita lainnya yang sudah dipersiapkan guru antaralain: 1) Peserta didik dimintamelakukankegiatanmembacasecarabersama-sama atau salah satu siswa membaca nyaring, sementara siswa lain menyimak. 2) Peserta didik berkesempatan menanyakan kata-kata sukar dalam bacaan. 3) Peserta didik diajak mendiskusikan materi bacaan beserta kata-kata khusus dalam bacaan. 4) Peserta didik ditugasi menjawab pertanyaan sesuai dengan materi bacaan secara tertulis. 5) Peserta didik bersama guru membahas pertanyaan dan jawabannya. Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dilaksanakan dengan langkah lebih beragam. Langkah guru dalam pembelajaran menulis di antaranya adalah: 1) Guru

memberikan materi pembelajaran atau peserta didik membaca materi bacaan yang sudah disiapkan guru. 2) Peserta didik bersama guru mendiskusikan materi pembelajaran serta menyebutkan contoh nyata materi pembelajaran yang disampaikan. 3) Peserta didik ditugaskan membuat tulisan sesuai perintah guru. 4) Guru mengadakan kegiatan evaluasi terhadap hasil tulisan peserta didik dan 5) Guru bersama peserta didik membahas hasil evaluasi. Dengan demikian, seperti kegiatan pembelajaran di atas, guru lebih mudah dalam menanamkan dan meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik. Pembelajaran dengan keterampilan membaca tidak lepas dari keterampilan menulis. Begitu pun dalam proses pembelajaran menulis, guru tidak dapat memisahkan dari keterampilan membaca dan juga keterampilan berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan dan selalu terjadi pada setiap mata pelajaran lainnya.

D. Studi Kepustakaan

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan, rujukan dan alur pemikiran peneliti dalam rangka menelaah lebih jauh tentang penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumantri dan Edwita tahun 2019 dengan judul Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle

Time) dalam peningkatan perkembangan karakter siswa di MI Plus Asy-Syukriyyah. Hasil dari penelitian ini, menyatakan dari pembelajaran tersebut terbentuklah delapan kecerdasan yaitu karakter religius yang dapat dilihat dari hubungan anak dengan Tuhannya, kitab sucinya, dan sesamanya. Karakter jujur yang dapat dilihat dari bagaimana anak mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya. Karakter disiplin yang dapat dilihat dari kepatuhan anak pada aturan-aturan. Karakter mandiri yang dapat dilihat kemampuan anak menyelesaikan masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Karakter kerja keras dapat dilihat dari bagaimana anak berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan tuntas. Karakter bersahabat terlihat dari interaksi dan keramahan anak pada orang-orang disekitarnya. Karakter kreatif dapat dilihat dari bagaimana anak berinovasi dalam mengerjakan tugas tanpa keluar dari peraturan yang ada. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana anak menyelesaikan tugasnya tanpa meninggalkan tugas pada orang lain.¹⁵

2. Penelitian oleh Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib tahun 2018 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun

¹⁵ Maharani Ramadhanti, dkk, Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)", *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1, (2019), h.16-17.

Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati, mengetahui sikap dan perilaku sosial peserta didik saat pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati, dan mengetahui kendala apa saja yang dialami guru sejarah dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap dan perilaku sosial siswa SMA PGRI 1 Pati dapat dikatakan sudah baik. Kendala yang dialami guru sejarah adalah peraturan pemerintah yang berubah-ubah serta karakteristik siswa yang berbeda-beda.¹⁶

3. Penelitian oleh Sri Suyanta tahun 2013 dengan judul *Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat*¹⁷. Simpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja, tetapi juga dirumah dan di lingkungan sosial lainnya. Dalam pendidikan karakter perilaku, akhlak atau moralitas tidak hanya harus diwariskan akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam

¹⁶ Cahyo Budi Utomo dan Abdul Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education*, Vol 6, No 1, (2018), h. 1.

¹⁷ Sri Suyanta, "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No.1, (2013), h.1-10

keseharian hidup manusia. Dalam kaitan inilah diperlukan pendidikan karakter kepada peserta didik/masyarakat. Pendidikan karakter dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi pengenalan (introduksi), penghayatan (internalisasi), dan pengukuhan (aplikasi) dalam kehidupan.

4. Penelitian oleh Johansyah tahun 2011 dengan judul Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pertama, secara ontologis pendidikan karakter merupakan upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan, dan perbuatan. Kedua, terdapat multi pendekatan yang dapat diidentifikasi terkait pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Ketiga, metode penelitian karakter dari aspek kognitif meliputi nasehat, cerita, ceramah dan metode dialog.¹⁸
5. Penelitian oleh Engelbertus Nggalu Bali, Fakhruddin dan Achmad Rifa'i tahun 2016 dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan rancangan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD; mengetahui kevalidan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD; mengetahui keefektifan model

¹⁸ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No.1, (2011), h.100-101.

pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penilaian para validator ahli dan praktisi terhadap model pembelajaran induktif kata bergambar dengan demikian model pembelajaran induktif kata bergambar valid untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD. Ada perbedaan skor antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dimana skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran induktif kata bergambar berpengaruh/efektif digunakan untuk mengenalkan kemampuan literasi dini AUD.¹⁹

6. Penelitian oleh Suyono, Titik, dan Ika Sari Wulandari tahun 2017 dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola implementasi gerakan literasi sekolah. Pola tersebut meliputi (1) pola kegiatan literasi pada buku tematik dan (2) pola kegiatan literasi di sekolah. Pola kegiatan literasi pada buku tematik yang ditemukan berjumlah 12 pola meliputi kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Pola kegiatan literasi di sekolah

¹⁹ Engelbertus Nggalu Bali, Fakhruddin dan Achmad Rifa'i, "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD", *Journal of Primary Education*, Vol. 5, No. 2, (2016), h.120-128.

ditemukan 13 pola kegiatan meliputi tiga aspek, yaitu pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi, sumber buku dan lingkungan literasi, serta kerja sama kegiatan literasi.²⁰

7. Penelitian oleh Leili Kurnia Gustini dan Slamet Mulyana tahun 2016 dengan judul *Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan El-Muloka Bandung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa El-Muloka menyelenggarakan program secara kreatif dalam membangun budaya literasi pada anak-anak. Selain mengadakan aktivitas beragam yang juga melibatkan guru serta orang tua, El-Muloka juga melakukan kerjasama dengan komunitas pencinta buku dalam menjalankan programnya serta melibatkan *Storyteller volunteer* yang berasal dari dalam negeri dan dari negara asing.²¹

²⁰ Suyono, Titik, dan Ika Sari Wulandari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.26, No. 2, (2017), h.116.

²¹ Leili Kurnia Gustini dan Slamet Mulyana, "Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan El-Muloka Bandung", *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, (2016), h.334.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penggalian Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah proses pencarian yang bertujuan untuk memahami perilaku dengan membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh (*holistik*) tentang setting sosial dan budaya dimana perilaku tersebut dimunculkan. Metode kualitatif lebih menekankan pada analisis kata-kata daripada angka, dan dengan melaportkan secara mendetail pandangan informan yang sedang diinvestigasi. Penelitian kualitatif menginvestigasikan pemahaman tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana sebuah perilaku dalam upaya menjelaskan makna, konsep definisi, karakteristik, serta gambaran yang gamblang (Angrosiono, 2007).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada sekolah Madrasah di Medan dan Aceh

B. Tehnik dan Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Bentuk wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memadukan dua bentuk wawancara yaitu wawancara

terstruktur dan tidak terstruktur agar memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden (Hamid, 2011).

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah ibtidaiyah di Aceh dan Medan yaitu dalam merumuskan visi dan misi, program kurikulum, program non kurikulum sekolah yang sesuai untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya literasi pada madrasah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dalam bentuk dokumen yang memuat informasi tentang penelitian ini, seperti visi dan misi, profil dan kurikulum, roster pelajaran, RPP, buku ajar dan dokumen pendukung lainnya. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk menguatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada MIN di Aceh

3. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas. Observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah yang mengarah pada penanaman karakter dan budaya literasi, selain itu, juga mengamati fasilitas yang tersedia di sekolah yang mendukung Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi.

4. FGD (Focus Group Discussion)

FGD dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi siswa pada Madrasah di Medan dan Aceh. juga memperoleh data tentang hal-hal yang ikut mendukung dan mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi siswa pada Madrasah yang diteliti. FGD dilakukan oleh kepala sekolah, wakil ketua bidang kurikulum dan guru-guru pada sekolah yang diteliti.

5. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdiri dari dua wilayah yaitu Medan dan Aceh. Dimana empat sekolah Madrasah di Medan yang terdiri dari dua sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan dua Madrasah tsanawiyah. begitu juga dengan sekolah di Aceh yang terdiri dari empat sekolah dua Madrasah Ibtidaiyah dan dua Madrasah tsanawiyah.

7. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini seluruh kepala sekolah, wakil ketua bidang kurikulum, dua orang guru dari masing-masing sekolah yang diteliti.

8. Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dilakukan pentranskripsian data. Hasil transkrip selanjutnya dilakukan pengolahan dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Data wawancara, dokumentasi dan FGD dianalisis dengan teknik *deskriptif analitif*.

C. Rencana Pembahasan

Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada sekolah di Indonesia merupakan penelitian yang telah dilaksanakan pada 2 wilayah penelitian yaitu Medan dan Aceh. Yang terdiri dari delapan madrasah yaitu dua Madrasah ibtdaiyah di Medan dan Aceh serta dua madrasah tsanawiyah di medan dan Aceh dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah yang diteliti. Adapun pertanyaan penelitian yang ingin jawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dan buaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah di Aceh dan

Medan. Data tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah yang di teliti di peroleh melalui teknik wawancara, analisis dokumen, dan observasi dibahas dengan membuat diagram alur implementasi pendidikan karakter oleh masing-masing sekolah yang di teliti dan diagram alur budaya literasi sekolah oleh masing-masing sekolah yang di teliti. Selanjutnya, kedua diagram alur implementasi tersebut juga di lengkapi dengan tabel kemudian dideskripsikan dan dibahas serta dikuatkan dengan dukungan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

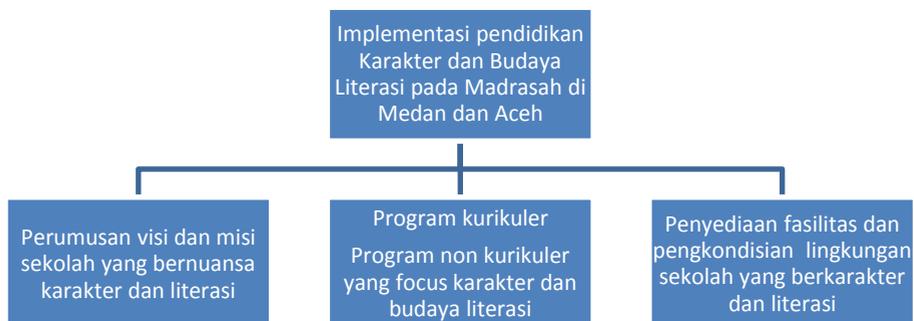
Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada sekolah madrasah di Indonesia telah dilaksanakan dari tanggal 12 Februari sampai 20 Februari 2020 pada dua wilayah di Indonesia yaitu tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 14 Februari 2020 pada empat Madrasah di Medan, Pada Tanggal 17 Februari sampai dengan tanggal 20 Februari 2020 pada empat Madrasah di kota Aceh. Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada sekolah madrasah di Indonesia dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dan Budaya Literasi Berbasis Budaya Sekolah pada Madrasah di Medan Dan Aceh

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan pola implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter dan budaya literasi pada Madrasah. Implementasi ini diwujudkan dalam bentuk visi dan misi, program-program yang dipersiapkan Madrasah, baik berupa program kurikulum, non kurikulum, penyediaan fasilitas dan pengkondisian lingkungan sekolah yang berdampak pada implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada Madrasah.

Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah di Aceh dan Medan ini diperoleh informasi dari telaah dokumentasi, pengamatan langsung, informasi dari hasil analisis data wawancara langsung dengan para responden baik kepala sekolah maupun guru pada sekolah yang di teliti serta melakukan FGD untuk menguatkan temuan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data pada kedua wilayah yang di teliti ditemukan adanya pola implementasi yang sama dalam mewujudkan pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada siswa di sekolah yang diteliti. Adapun pola implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada madrasah di Aceh dan Medan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pola implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada madrasah di Aceh dan Medan memiliki pola

implementasi yang sama yaitu semua Madrasah yang di teliti baik di Aceh maupun di Medan telah megimplementasikan pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah melalui *Pertama* perumusan visi dan misi Madrasah yang bernuansa pendidikan karakter dan budaya literasi *Kedua*, Penentuan program kurikulum berupa matapelajaran yang bernuansa karakter dan literasi sebagai matapelajaran siswa. Penentuan program non kurikuler berupa program-program sekolah diluar program kurikulum baik ekstrakurikuler maupun program harian kegiatan siswa yang ikut mendukung implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi di Madrasah. *Ketiga*, implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah juga diimplementasikan melalui penyediaan fasilitas dan pengkondisian lingkungan Madrasah yang bernuansa karakter dan literasi. Deskripsi implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah di Medan dan Aceh dapat dilihat pada tabel dan uraian berikut ini:

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah Madrasah di Medan

No	Visi dan misi	Program Kurikulum	Program non kurikulum	Fasilitas
S1	Adanya visi dan misi dan mengarah pada Pendidikan karakter	adanya matapelajaran yang mengandung nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Tahfiz setiap awal pembelajaran 35 menit • Shalat dhuha setiap waktu istirahat • Shalat zuhur dan ashar • Budaya antri ketika masuk kelas • Pramuka di setiap hari sabtu • Kemah kelas 6 di akhir tahun • Infak jum'at • Gotong royong • Seni tari • Manasik haji satu tahun sekali • Funtrip 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Ruang serba guna • Lapangan sekolah • Perpustakaan • UKS • Koperasi • Kantin • Bank sampah
S2			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum dan sesudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Ruang serba guna

			<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk 3 S (Senyum, Sapa, Salam) • Membiaskan membuang sampah pada tempatnya sesuai program sekolah • Menghaf-al surah-surah yang terdapat dalam Al-qur'an jiz 30 • Kegiatan ekstrakurikuler (tilawah, nasyid, tahfidz, uks, pramuka, silat, dan lain-lain) • bertadarus, kebersihan, gotong royong, sosial dan lainnya • Kegiatan hari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan sekolah • Perpustakaan • UKS • Koperasi • Kantin • Pakaiiaan nari, nasyid, alat olah raga, raket tenis meja, • Kegiatan ekstrakuler yang di bimbing oleh guru-guru (tilawah, nasyid, futsal, karate, pramuka, dan pidato B. Indonesia sesuai hari yang ditetapkan
--	--	--	--	--

			besar agama islam	
S3			<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Adiwiyata • Pramuka • Pidato • Muhadhara h • Membaca puisi • Yasin jum'at satu bulan sekali • Membaca senyap 15 menit perwakilan kelas • Tilawah setelah selesai belajar • Tahfiz setiap pagi • Praktek shalat jenazah setiap semester dua bulan satu kali. • Shalat dhuha setiap hari • Shalat zuhur di kelas • Tadarus di 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Ruang serba guna • Lapangan sekolah • Perpustakaan • UKS • Koperasi • Kantin

			kelas masing-masing <ul style="list-style-type: none"> • Les mata pelajaran • Shalat ashar berjamaah • BTHQ (Baca Tulis Huruf Al-qur'an) • Aksara arab melayu 	
S4	Adanya visi dan misi yang bernuansa karakter dan literasi	Adanya matapelajaran yang focus pada pendidikan karakter dan literasi	Upacara setiap hari senin Apel setiap selasa(pidato tiga bahasa) Syahril quran setiap rabu Tahfiz setiap hari kamis Zikir dan asmaul husna setiap hari jumat Program market day	Musolla Pondok tahfiz Perpustakaan Koperasi Gedung serba guna

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua Madrasah di wilayah Medan yang dijadikan tempat penelitian telah mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya literasi

berbasis budaya sekolah melalui perumusan visi dan misi yang bernuansa pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter melalui perumusan visi dan misi yang mengandung pendidikan karakter merupakan bentuk komitmen tegas Madrasah untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu sasaran penting untuk dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis dokumen visi dan misi terlihat bahwa komitmen perumusan visi dan misi ini dilakukan oleh semua Madrasah yang diteliti di wilayah Medan walaupun dengan rumusan visi dan misi yang beragam.

Sekolah S1 merumuskan visi, Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, kreatif, disiplin, hafal Al-Qur'an dan berwawasan Lingkungan yang diikuti dengan rumusan misi yang juga sangat dominan nuansa karakter diantaranya Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa, Mewujudkan dan memotivasi siswa hafiz Juz 30, Melestarikan Lingkungan Hidup di Madrasah dan sekitarnya, Menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan alam sekitar serta Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, asri dan nyaman. Begitu juga halnya sekolah S2 dimana visinya Terciptanya siswa muslim yang unggul dalam prestasi, mulia dalam pekerti dan cinta lingkungan. Kemudian juga diikuti dengan beberapa misi yang kuat dengan nuansa karakter. Diantaranya Melaksanakan belajar PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan dan Islami, Menumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktek nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dimadrasah dan sekitarnya serta Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri, aman dan

nyaman sebagai wujud warga sekolah yang berbudaya melestarikan lingkungan hidup.

Selain itu, sekolah S3 juga merumuskan visi dan misi yang sangat erat dengan nuansa pendidikan karakter yaitu Mewujudkan Madrasah yang Populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan selanjutnya dikutkan dengan misi Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, Menerapkan IPTEK secara Islami, Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya, dan Olah raga bersifat regional, nasional, dan internasional serta Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi, dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

Demikian juga dengan sekolah S4 yang merumuskan visi Mewujudkan insan Cendekia yang Bertakwa. Selanjutnya diikuti dengan misi Membentuk siswa menguasai, mengamalkan IMTAQ dan IPTEK dengan sistem PAIKEM, Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing, Menciptakan madrasah berprestasi berskala regional dan nasional, Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler serta Mengembangkan perilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan. Data hasil analisis visi dan misi Madrasah di Medan ini menunjukkan bahwa Madrasah yang diteliti telah berupaya tegas untuk mengontrol terlaksanya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan karakter sesuai tuntutan dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan dan pada akhirnya mengarah tujuan pendidikan

Nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru pada Madrasah di Medan perumusan visi-misi yang bernuansa karakter dengan sengaja dirumuskan agar seluruh program sekolah dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa karena visi dan misi merupakan podoman dasar dalam mewujudkan sasaran dan tujuan Madrasah.

Selain analisis dokumen visi dan misi sekolah, analisis dokumen juga dilakukan pada penentuan kurikulum sekolah berupa sebaran mata pelajaran yang disiapkan Madrasah sebagai wujud implementasi pendidikan karakter pada Madrasah yang di teliti, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semua Madrasah yang diteliti juga telah menentukan beberapa mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang kuat dengan nuansa pendidikan karakter diantaranya pada Madrasah Ibtidaiyah adanya mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih praktek, Qur'an Hadis, SKI, PKN, bahkan ada sekolah yang memasukkan Tahfiz Qur'an dalam roster pelajaran yang di susun. Demikian juga pada sekolah Madrasah tsanawiyah juga terdapat mata pelajaran Aqidah akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, PPKn, dan Seni Budaya. Dengan adanya sebaran mata pelajaran ini maka secara tidak langsung sekolah telah ikut membentuk pribadi siswa yang berkarakter islami dan nasionalis.

Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada Madrasah di Medan juga diwujudkan dengan menyiapkan program di luar kurikulum yang ikut berperan dalam pembentukan nilai karakter siswa. Akan tetapi setiap sekolah mempunyai program yang

beragam yang dapat dilihat secara spesifik pada tabel 1 di atas. Namun pada umumnya mempunyai kesamaan seperti ada nya sekolah yang membuat program Tahfiz Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, adanya upacara bendera, adanya piket kebersihan lingkungan sekolah, adanya kegiatan pramuka serta adanya kegiatan pengembangan bakat dan minat yang juga berdampak pada pengembangan karakter siswa.

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga dapat dilihat dari komitmen sekolah dalam menyiapkan fasilitas yang turut mendukung terlaksananya pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi serta program yang telah di buat Madrasah. Adapun fasilitas yang tersedia pada Madrasah sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan program yang telah disusun oleh Madrasah. Uraian fasilitas setiap Madrasah yang di teliti dapat di lihat pada tabel 1 di atas.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, wawancara dan FGD ditemukan informasi bahwa semua sekolah yang di teliti telah menyiapkan fasilitas yang sesuai dalam mendukung program Madrasah yang bernuansa karakter bahkan dari hasil wawancara dan FGD didapatkan informasi bahwa ada beberapa fasilitas pendukung dibantu fasilitasi oleh wali murid melalui komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan komite sehingga pihak komite ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program sekolah yang bernuansa karakter.

Tabel 2 Implementasi budaya literasi berbasis budaya sekolah pada sekolah di Medan

No	Visi dan misi	Program Kurikulum	Program non kurikulum	Fasilitas dan pengkondisian lingkungan sekolah
S1	Tidak adanya visi dan misi dan mengarah pada Pendidikan literasi	adanya matapelajaran yang mengandung nilai literasi	<ul style="list-style-type: none"> - jumat membaca - membaca sebelum memulai pembelajaran - menulis pada saat pembelajaran - Berkunjung ke pustakaan untuk membaca di hari jum'at/sabtu 	<p>Perpustakaan sekolah</p> <p>Pojok baca/buku dari orang tua</p> <p>Taman sekolah yang asri</p>
S2	Tidak Adanya visi dan misi dan mengarah pada literasi	adanya matapelajaran yang mengandung nilai literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Program Gemar Membaca (PGM) • Berkunjung ke pustakaan sekolah • Menghadirkan perpusta 	<p>Pustaka sekolah</p> <p>Pustaka Keliling</p>

			<p>kaan keliling setiap hari senin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reward bagi siswa yang paling rajin berkunjung dan membaca buku di perpustakaan • Membaca 10 menit 	
S3	Adanya visi dan misi dan mengarah pada budaya literasi	adanya matapelajaran yang mengandung nilai literasi	<p>Membaca sebelum mulai belajar</p> <p>Adanya sudut baca di kelas</p> <p>Adanya jadwal berkunjung ke perpustakaan</p>	<p>Pustaka sekolah</p> <p>Pustaka kelas</p>
S4	Adanya visi dan	adanya matapelajaran	Gerakan membaca hening setiap	Pustaka sekolah

	misi dan mengarah pada literasi	yang mengandung nilai literasi	sabtu selama satu jam pelajaran Membaca di kelas dengan tema yang berbeda setiap kelas Adanya program TIK	Fasilitas pendukung TIK
--	---------------------------------	--------------------------------	---	-------------------------

Tabel di atas menunjukkan implementasi budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah yang diteliti di wilayah Medan. Pada tabel terlihat bahwa tidak semua sekolah mengimplementasikan budaya literasi pada rumusan visi dan misi Madrasahny bahkan untuk perumusan visi tidak ada satu sekolah pun yang merumuskan bernunansa literasi. Hal ini terlihat dari hasil analisis visi dan misi sekolah yang di teliti dimana hanya dua sekolah dari empat sekolah yang di teliti yang telah merumuskan misi bernuansa literasi yaitu sekolah S3 yang berbunyi Menerapkan IPTEK secara Islami. Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya, dan Olah raga bersifat regional, nasional, dan internasional. Begitu juga bunyi misi sekolah S4 Membentuk siswa menguasai, mengamalkan IMTAQ dan IPTEK dengan sistem PAIKEM, Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing, serta Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler. Rumusan misi pada dua Madrasah

tersebut mengindikasikan bahwa Madrasah ikut berperan dalam menyiapkan siswa pada Madrasahnyanya untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yaitu melalui penguatan IMTEK dan memberikan keterampilan pada siswa dengan kegiatan yang produktif.

Selain perumusan visi dan misi Madrasah yang di teliti juga mengimplementasikan budaya literasi melauai penambahan mata pelajaran pada kurikulum yang berdampak pada pengembangan lliterasi siswa seperti adanya mata pelajaran bahasa inggris, bahasa Arab, Seni Budaya, dan prakarya, Arab melayu ada juga Madrasah yang memunculkan matapelajaran komputer yang juga terjadwal seperti matapelajaran yang lain. Dengan adanya sebaran mata pelajaran yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Madrasah yang di teliti juga ikut dalam mengimplementasikan budaya literasi berbasis budaya sekolah melalui program kurikulum. Selain program kurikulum implementasi budaya literasi pada Madrasah juga telah diwujudkan melalui penyusunan program non kurikulum Madrasah yang itu dapat di lihat dengan rinci pada setiap Madrasah yang di teliti pada tabel di atas. Umumnya Madrasah membuat program gemar membaca yang di jadwal dan dilakukan dengan cara beragam begitu juga untuk kelas TIK yang dilaksanakan Madrasah dengan cara beragam.

Tabel 3 Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah pada Madrasah di Aceh

No	Visi dan misi	Program Kurikulum	Program non kurikulum	Fasilitas dan pengkondisian lingkungan sekolah
S1	Perumusan visi dan misi bernuansa karakter	Adanya penambahan matapelajaran yang bernuansa karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan budaya salam • Infak/beramal • Shalat dhuha berjama-ah • Pembacaan yasin setiap hari jum'at • Apel Bendera setiap hari senin • Adanya tausiah • Gotong-royong • Program tilawah • Adanya pramuka • Adanya program pengembangan bakat dan minat berupa tahfid, tilawah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Musalla • Balai-balai pengajian • Alat peraga • Perangkat pembelajaran berbasis IT

			rebana, tarian, rapai, seudati, sepak bola, tenis meja, bulu tangkis, pidato	
S2			<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Program budaya salam • Yasinan setiap jum'at pagi • Bersedekah • Dhuha berjamaah • Pembiasaan budaya salam • Infak/beramal • Shalat dhuhur berjamaah di kelas • Program diniah • Peringatan hari besar islam • Pengembangan bakat dan minat 	Mushalla Balai pengajian Fasilitas untuk bakat dan minat Sanggar putro kayangan
S3	Perumusan visi dan misi bernuansa karakter	Adanya penambahan matapelajaran yang bernuansa karakter	Upacara bendera setiap senin Membaca al-quran setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran	Musalla Lab IPA Lap Komputer Kantin

			<p>Membaca yasin setiap hari jumat</p> <p>Praktek shalat wajib</p> <p>Shalat dhuhur berjamaah</p> <p>Bersedekah</p> <p>Peringatan hari besar islam</p> <p>Adanya kegiatan pengembangan bakat dan minat</p> <p>Pidato</p> <p>Pramuka</p> <p>Teater</p> <p>Tarian dll</p>	<p>Perpustakaan</p> <p>Taman</p> <p>Perangkat</p> <p>Lapangan olah raga</p> <p>pendukung kegiata ekstra kurikuler</p>
S4	Perumusan visi dan misi bernuansa karakter	Adanya penambahan matapelajaran yang bernuansa karakter	<p>Upacara setiap senin</p> <p>Membaca yasin setiap jumat</p> <p>Pasantren kilat setiap ramadhan</p> <p>Gotong-royong</p> <p>Perayaan hari-hari besar islam</p> <p>Shalat berjamaah</p> <p>Gemar bersederkahan</p> <p>Pengembangan</p>	<p>Musalla</p> <p>Perpustakaan</p> <p>Lab IPA (biologi, kimia dan Fisika)</p> <p>Lab Komputer</p> <p>Lab Bahasa</p> <p>Ruang kesenian UKS</p> <p>Lapangan olah raga</p>

			bakat dan minat Pramuka dan silat	
--	--	--	--------------------------------------	--

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua Madrasah di wilayah Aceh yang diteliti juga telah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui perumusan visi dan misi yang bernuansa pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa Madrasah di Aceh juga telah berkomitmen tegas untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan akhir untuk dicapai oleh siswa. Hasil analisis dokumen visi dan misi terlihat bahwa komitmen perumusan visi dan misi ini dilakukan oleh semua Madrasah yang diteliti di wilayah Aceh walaupun dengan rumusan visi dan misi yang beragam.

Sekolah S1 merumuskan visi yang berbunyi Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Selanjutnya visi ini diikuti dengan rumusan misi yang juga sangat dominan nuansa karakter diantaranya Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama, Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas dan Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.

Demikian juga halnya sekolah S2 dimana visinya Mewujudkan Madrasah Unggul, Santun dan Islami. Kemudian juga diikuti oleh misi Madrasah yang sangat erat nuansa karakter diantaranya Menciptakan madrasah bersih, tertib, aman, nyaman dan hijau, Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif (PAKEM), Menumbuhkan cara berpikir kreatif dan berwawasan luas, Bersikap santun untuk menuju sikap yang berakhlak mulia dan Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan terhadap nilai-nilai islam.

Sekolah S3 juga merumuskan visi dan misi yang sangat erat dengan nuansa pendidikan karakter visi yang dimunculkan yaitu Terwujudnya lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa Serta Berakhlak Mulia. Selanjutnya dikuatkan dengan perumusan misi yang juga sangat berkarakter yaitu Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, integrative dan demokratis. Memupuk rasa kerja sama yang tinggi dengan semua unsur Madrasah dan masyarakat, menumbuhkembangkan rasa solidaritas social secara kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktifitas.

Demikian juga dengan sekolah S4 yang merumuskan visi Mewujudkan terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter. Selanjutnya diikuti dengan misi Menambah keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta berakhlakulkarimah, menginternalisasikan dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta tercermin dalam kehidupan sehari-hari, menyelenggarakan

proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif melalui Sistem Mastery Learning yang mampu bersaing dalam era globalisasi, meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar dan beramal ke arah yang lebih baik dan mencerminkan siswa berkarakter, memaksimalkan kegiatan kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta meningkatkan profesionalisme, proporsionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkarakter.

Data hasil analisis visi dan misi Madrasah di Aceh ini juga menunjukkan bahwa Madrasah yang diteliti telah berupaya tegas untuk mengontrol terlaksanya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan karakter sesuai tuntutan dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan dan pada akhirnya mengarah tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru pada Madrasah di Aceh perumusan visi-misi yang bernuansa karakter juga dengan sengaja dirumuskan agar seluruh program sekolah dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa karena visi dan misi merupakan pondasi dasar dalam mewujudkan sasaran dan tujuan Madrasah.

Selain analisis dokumen visi dan misi sekolah, analisis dokumen juga dilakukan pada kurikulum sekolah berupa sebaran mata pelajaran yang disiapkan Madrasah sebagai wujud implementasi pendidikan karakter pada Madrasah yang diteliti, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semua Madrasah yang diteliti juga telah menentukan beberapa mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang kuat dengan nuansa pendidikan karakter diantaranya pada Madrasah Ibtidaiyah adanya mata pelajaran

Aqidah akhlak, fiqih praktek, Qur'an Hadis, SKI, PKN, bahkan juga ada sekolah yang memasukkan Tahfiz Qur'an dalam roster pelajaran yang di susun. Demikian juga pada sekolah Madrasah tsanawiyah juga terdapat mata pelajaran Aqidah akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, PPKn, dan Seni Budaya.

Hasil analisis ini menunjukkan secara kurikulum tidak terdapat perbedaan yang nyata antara matapelajaran yang bernuansa karakter di Medan dan Aceh hal demikian dimungkinkan terjadi karena semua sekolah pada kedua wilayah yang diteliti merupakan Madrasah di bawah naungan kementerian pendidikan Agama sehingga secara tidak langsung matapelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum Madrasah merupakan matapelajaran titipan dari Kementerian agama sehingga walaupun wilayah berbeda namun matapelajaran yang terdapat dalam kurikulum Madrasah hampir sama.

Tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada Madrasah di Aceh juga diwujudkan dengan menyiapkan program di luar kurikulum yang ikut berperan dalam pembentukan nilai karakter siswa. Setiap sekolah juga mempunyai program yang beragam yang dapat dilihat secara spesifik pada tabel 3 di atas. Pada umumnya mempunyai kesamaan seperti ada nya sekolah yang membuat program Tahfiz Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, adanya upacara bendera, adanya piket kebersihan lingkungan sekolah, adanya kegiatan pramuka serta adanya kegiatan

pengembangan bakat dan minat yang juga berdampak pada pengembangan karakter siswa.

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga dapat dilihat dari komitmen sekolah dalam menyiapkan fasilitas yang turut mendukung terlaksanannya pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi serta program yang telah di buat Madrasah. Adapun fasilitas yang tersedia pada Madrasah sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan program yang telah disusun oleh Madrasah. Uraian fasilitas setiap Madrasah di Aceh yang di teliti dapat di lihat pada tabel 3 di atas.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, wawancara dan FGD ditemukan informasi bahwa semua sekolah di Aceh yang di teliti juga telah menyiapkan fasilitas yang sesuai dalam mendukung program Madrasah yang bernuansa karakter berdasarkan hasil wawancara dan FGD juga didapatkan informasi bahwa ada beberapa fasilitas pendukung dibantu fasilitasi oleh wali murid melalui komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan komite sehingga pihak komite ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program sekolah yang bernuansa karakter. Hal ini sama dengan yang terjadi pada Madrasah di Medan.

Tabel 4 Implementasi budaya literasi berbasis budaya sekolah pada sekolah di Aceh

No	Visi dan misi	Program Kurikulum	Program non kurikulum	Fasilitas dan pengkondisian lingkungan sekolah
S1	Tidak Adanya perumusan visi dan misi yang bernuansa literasi	Adanya matapelajaran yang bernuansa pendidikan karakter dan budaya literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sudut baca di kelas dan di kantin • Baca senyap • Bercerita • Baca berjenjang • Membuat Karangan • Adanya kartu wajib kunjung pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan kelas - Perpustakaan Kantin - perpustakaan Sekolah - Perpustakaan Keliling
S2	Adannya visi dan misi yang bernuansa literasi	Adanya matapelajaran yang fokus pada literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sudut baca di kelas dan di kantin • Baca senyap • Bercerita • Baca berjenjang • Pustaka sekolah • Pustaka keliling 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan sekolah • Perpustakaan keliling • Pustaka kelas • Pustaka kantin

S3	Tidak Adannya visi dan misi yang bernuansa literasi	Adanya matapelajaran yang fokus pada literasi	Adanya program membaca di kelas Adanya kelas computer	Perpustakaan sekolah Lab komputer
S4	Adannya visi dan misi yang bernuansa literasi	Adanya matapelajaran yang fokus pada literasi	Adanya program membaca di kelas Adanya kelas computer	Perpustakaan sekolah Lab komputer

Tabel 4 di atas menunjukkan implementasi budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah yang diteliti di wilayah Banda Aceh. Pada tabel di atas terlihat bahwa hanya dua sekolah dari empat sekolah yang di teliti yang telah merumuskan misi yang mengarah pada budaya literasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada satu madrasah pun di Aceh yang merumuskan visi yang bernuansa literasi. Data ini menunjukkan bahwa budaya literasi sekolah kurang menjadi fokus dalam penentuan sasaran akhir Madrasah. hanya dua sekolah dari empat sekolah yang di teliti yang telah merumuskan misi bernuansa literasi yaitu sekolah S2 yang berbunyi menumbuhkan cara berpikir kreatif dan berwawasan luas serta membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi Begitu juga bunyi misi sekolah S4 Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif melalui Sistem Mastery Learning yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

Selain perumusan visi dan misi Madrasah yang di teliti juga mengimplementasikan budaya literasi melalui penambahan mata pelajaran pada kurikulum yang berdampak pada pengembangan literasi siswa seperti adanya mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab, Seni Budaya, dan Prakarya, Arab Melayu ada juga Madrasah yang memunculkan mata pelajaran komputer yang juga terjadwal seperti mata pelajaran yang lain. Dengan adanya sebaran mata pelajaran yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Madrasah yang di teliti juga ikut dalam mengimplementasikan budaya literasi berbasis budaya sekolah melalui program kurikulum. Selain program kurikulum implementasi budaya literasi pada Madrasah juga telah diwujudkan melalui penyusunan program non kurikulum Madrasah yang itu dapat di lihat dengan rinci pada setiap Madrasah yang di teliti pada tabel di atas. Umumnya Madrasah membuat program gemar membaca yang di jadwal dan dilakukan dengan cara beragam begitu juga untuk kelas TIK yang dilaksanakan Madrasah dengan cara beragam.

c. Implementasi Pendidikan karakter dan literasi berbasis kelas pada Madrasah di Medan dan Aceh

Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas merupakan gambaran pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah di Medan dan di Aceh khususnya pada Madrasah yang dijadikan tempat penelitian. Data tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah yang di teliti di peroleh informasi dari

para guru kelas yang dijadikan subjek penelitian data dikumpulkan melalui kegiatan observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil analisis data observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas di peroleh informasi bahwa pola implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas dilakukan oleh guru baik pada Madrasah di Medan maupun di Aceh dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi namun dengan pola implementasi yang sama yaitu: dimulai dengan membuat program kelas yang bernuansa karakter dan literasi, pembiasaan dan keteladanan serta mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut merupakan diagram pola implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas pada madrasah di Medan dan Aceh



Diagram di atas menggambarkan pola implementasi yang sama antara Madrasah di Medan dan Aceh akan tetapi untuk melihat gambaran yang lebih terperinci tentang program kelas, kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru serta cara

integrasi pendidikan karakter dan budaya literasi di kelas pada madrasah yang di teliti dapat dilihat pada tabel dan uraian berikut ini.

Tabel 5 Implementasi pendidikan karakter berbasis kelas pada Madrasah di Medan

Kode sekolah	Program kelas dan pembiasaan tentang karakter	Cara penanaman nilai karakter di Kelas
S1	<ul style="list-style-type: none"> • Istigfar ketika berbuat salah, menyelesaikan masalah siswa. • Daftar piket yang di kontrol. • Memilah sampah dan membuang sesuai tempatnya. • Makan bersama/di mushalla 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam,doa,diawal pembelajaran. • Materi pembelajaran dihubungkan dengan nilai islami. <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kantin jujur. • Pemberian nasehat untuk selalu berbuat jujur baik dalam mengerjakan tugas,bersikap maupun berkata . <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menolong dalam mengejakan tugas dan toleransi terhadap perbedaan teman tanpa membeda-bedakan. <p>1. Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran, waktu belajar, shalat, bagi kelompok semua di atur sesuai waktu. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mempunyai tugas pembelajaran dan tugas membuat

		<p>karya yang harus mereka selesaikan tepat waktu.</p> <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya atau SBK. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Portofolio siswa diurus secara pribadi. <p>Demokratis :</p> <p>Pemilihan ketua kelas dan penentuan semua keputusan kelas, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memunculkan masalah terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyayikan lagu kebangsaan pada saat pembelajaran, Upacara setiap senin, ada kegiatan menyambut hari besar nasional, kalau musibah ikut membantu. <p>Menghargai prestasi</p> <p>Menghargai pendapat teman yang lebih baik pada saat diskusi kelompok</p> <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling berkerjasama dalam kelompok dan di kelas
--	--	---

		<p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan saling memaafkan apabila berselisih dengan teman kelas <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap pelajaran selalu membaca, jum'at membaca, 1 jam pelajaran (untuk kelas 6). <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga lingkungan kelas dan sekolah agar tetap bersih dan nyaman. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu dan menjenguk teman sakit, dan ada jenguk dari pihak sekolah.
S2	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran Qur'an Hadist, menghafal ayat-ayat pendek juz 30 dari kelas 1-6. • Dengan ini siswa memiliki sikap untuk berpacu dalam menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar secara tartil. • Pada pelajaran aqidah akhlak menerapkan akhlak yang terpuji kepada siswa. • Mata pelajaran Qur'an Hadist diwajibkan menghafal surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an Juz 30. • Membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). • Shalat berjama'ah (Dhuha dan Dhuzur) sesuai dengan 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak menghafal surah pendek sesuai dengan hafalan dimulai Al-Fatihah sampai Annaba" (juz 30) • Dibimbing oleh guru kelas dan guru yang masuk pada jam/les. <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeda-bedakan suku

	<p>jadwal kelas yang ditentukan.</p>	<p>kepada siswa/I sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar tan ada perbedaan.</p> <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan seragam sekolah sesuai hari yang telah ditetapkan kepada siswa, sehingga keseragaman berpakaian dalam kelas dapat terlihat. • Menerapkan kepada siswa tentang disiplin waktu yaitu masuk jam 07:15 wib dan pulang jam 12:40 wib. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memacu siswa untuk belajar dengan tekun didalam kelas. • Mengerjakan PR dirumah dan mengulang pelajaran dirumah. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kebebasan pada pola fikir dalam hal membaca surah pendek. • Memberikan peluang bagi anak untuk membacanya baik secara tartil maupun dengan nada lagu (tilawatil). • Pada mata pelajaran SBK membuat
--	--------------------------------------	---

		<p>prakarya dari barang bekas, contohnya botol aqua/plastik bekas seperti lampu hias, vas bunga, dan lain-lain.</p> <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan memberikan pendapatnya sendiri dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru. <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan berdiskusi untuk menentukan struktur organisasi kelas. <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk ke pelajaran inti guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar/bacaan yang terdapat dalam buku bacaan. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan siswa/i untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional. Menyanyikan lagu-lagu nasional pada saat pembelajaran <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan
--	--	--

		<p>reward (hadiah) kepada siswa yang menjawab soal/menghafal bacaan surah lebih cepat dari yang dijadwalkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk duduk secara bergantian seminggu sekali agar anak mampu berkomunikasi dengan teman secara klasikal. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan hidup rukun dalam kelas dan sekolah, agar anak terarah dan tidak melanggar peraturan. • Membiasakan siswa hidup rukun dilingkungan kelas dan sekolah serta memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah dengan sanksi yang damai. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh petugas pustaka.
--	--	---

		<p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama bertanggung jawab dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah sebagai wujud dari program "Adiwiyata". <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan siswa untuk memberikan sumbangan seikhlas hati untuk membantu siswa/i yang tertimpa musibah. • Membiaskan siswa/i untuk berinfak atau sedekah setiap hari jum'atnya
S3	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat berjama'ah di kelas • Anak dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru. • Ada jadwal imam shalat setiap harinya. • Makan siang bersama di kelas • Saling berbagi makanan saat makan 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. • Anak dibiasakan shalat berjama'ah. <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan menjelaskan alasan keterlambatan, tidak membuat PR maupun menemukan barang yang bukan miliknya tetapi diberikan kepada guru. • Jujur dalam bersikap, tidak mencontek, tidak

		<p>mencuri (mengambil barang).</p> <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk saling memahami dan rukun. • Saling menghargai pendapat saat diskusi kelompok • Membiasakan siswa menjenguk teman yang sakit. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan datang tepat waktu. • Anak dibiasakan untuk menggunakan seragam sekolah yang lengkap. • Anak dibiasakan shalat berjama'ah dengan siswa sebagai imamnya atau bergiliran. • Piket imam shalat dzuhur setiap harinya. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk terus berusaha pada pelajaran yang kurang bisa. • Gigih dalam menyelesaikan suatu hal yang disuruh oleh guru, contohnya kerja kelompok. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk berfikir kreatif dalam beberapa
--	--	--

		<p>mata pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam berdiskusi (presentasi). • Kalau ada materi “tari dan lagu” anak-anak harus kreatif dalam mencari atau menampilkan setiap kelompoknya. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk mengerjakan praktek yang akan diajarkan. • Mampu bertanggung jawab dengan barang-barangnya sendiri. <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan dalam pembelajaran dengan sistem kelompok. • Siswa diikuti sertakan dalam pemilihan ketua kelas. • Siswa diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat dalam suatu masalah. <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk bertanya dan mencari tahu tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. • Selalu meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang
--	--	--

		<p>suatu yang baru atau memancing pengetahuan siswa.</p> <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan dalam menyanyikan lagu Nasional pada pelajaran SBK dan dikenalkan dengan sejarah para pahlawan. • Anak-anak dibiassakan untuk menghargai atau menghayati ketika upacara bendera (khidmat). <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberikan reward dalam setiap menjawab pertanyaan walaupun sekedar permen dan menghargai apa yang mereka dapat. • Anak-anak diajarkan untuk kompetitif tidak cepat puas dan tidak sombong ketika meraih juara. <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dengan temannya. • Tidak membedakan teman. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk bersabar dan
--	--	---

		<p>saling memaafkan apabila berselisih dengan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu sabar atau tidak boleh emosi dalam hal bergaul dengan teman. • Kerjasama dalam diskusi. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan dengan membaca senyap setiap sebulan sekali dan membaca buku-buku yang ada pada pojok baca dikelas masing-masing. • Selalu membaca sebelum memulai pembelajaran. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diikutsertakan dalam piket kelas dan membersihkan halaman (menyiram bunga). • Piket atau tidak membuang sampah sembarangan. • Membuang sampah dari tong sampah dikelas keluar jika sampahnya sudah penuh. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diikutsertakan dalam menyantuni anak yatim dan kemalangan (orang tua siswa meninggal) dikutip infaq sebagai bentuk bela
--	--	---

		<p>sungkawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggap ketika ada teman yang cedera. • Menjenguk teman yang sakit
S4	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum belajar dan mengucapkan Al-hamdulillah setelah selesai belajar • Kebersihan kelas dan piket kelas. • Shalat berjamaah 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan latihan secara pribadi (tidak mencontek) ketika tugas individu. • Tidak mencontek saat melaksanakan ujian. <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling tolong menolong dan tidak membedakan teman saat berdiskusi • Diskusi (dalam diskusi menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghormati). • Diskusi dikelas (presentasi dikelas). • Menghormati dan menyayangi teman. • Tidak mengganggu teman. • Menyayangi

		<p>teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati guru. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas tepat waktu. • Mengerjakan setiap latihan/tugas yang diberikan guru. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mengerjakan latihan sendiri. • Mengerjakan tugas dengan baik. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan proyek (membuat alat peraga yang mendukung materi pelajaran) misalnya membuat kubus, balok dari karton. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sendiri, tidak mencontek kepada teman. <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat teman. <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa untuk selalu menjawab tugas dengan
--	--	---

		<p>baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangsang siswa agar rajin bertanya. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khitmad. <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi aplus kepada teman yang berhasil menjawab soal dengan baik. • Memberikan reward secara verbal bagi siswa yang berhasil memiliki nilai baik. <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan siapa saja, tidak boleh memilih-milih teman. • Meminta siswa tidak diskriminatif. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan arahan kepada siswa dikelas untuk tidak berkelahi. • Meminta siswa menjaga kerukunan sesama teman. • Saling menyayangi sesama teman.
--	--	--

		<p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dikelas bersama lebih kurang 5 menit sebelum pelajaran berakhir, misalnya membaca teks matematika. • Resume materi pelajaran. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menolong teman yang membutuhkan pertolongan. • Meminta siswa menjenguk teman yang sakit
--	--	---

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa Madrasah yang diteliti di Medan telah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kelas dengan menyiapkan program kelas yang mengarah pada pembentukan nilai karakter siswa. Pada tabel di atas juga terlihat masing-masing Madrasah menyiapkan program kelas yang beragam dalam mewujudkan pendidikan karakter di kelas data spesifik program kelas setiap Madrasah di Medan dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah S1 menyusun program kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa melalui program istigfar ketika berbuat salah, menyelesaikan masalah siswa, daftar piket yang dikontrol, memilah

sampah dan membuang sesuai tempatnya, makan bersama/di mushalla. Sekolah S2 membuat program kelas dengan menghafal ayat-ayat pendek juz 30 dengan baik dan benar secara tartil serta menerapkan akhlak yang terpuji kepada siswa, pada mata pelajaran Qur'an Hadist diwajibkan menghafal surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an Juz 30, membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), shalat berjama'ah (Dhuha dan Dhuzur) sesuai dengan jadwal kelas yang ditentukan.

Program kelas sekolah S3 dalam mengimplementasi pendidikan karakter adalah shalat berjama'ah di kelas, anak dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru, ada jadwal imam shalat setiap harinya, makan siang bersama di kelas, saling berbagi makanan saat makan. Sedangkan sekolah S4 di Medan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kelas melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan mengucapkan Al-hamdulillah setelah selesai belajar, kebersihan kelas dan piket kelas, serta shalat berjamaah.

Selain penyusunan program kelas implementasi pendidikan karakter berbasis kelas juga telah dilakukan sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa para wali kelas selalu berusaha menjaga sikap dengan baik sesuai aturan baik dalam berpakaian, bersikap maupun berbicara agar siswa mengikuti karakter keteladanan guru. Program pembiasaan kelas dilakukan guru dengan cara beragam ada yang beristigfar ketika ada yang salah, makan dan berbagi bekal, adanya piket pembersihan kelas, piket iman shalat berjamaah di kelas dll. Kegiatan Pembiasaan

kelas yang bernuansa pendidikan karakter di guru kelas dengan beragam sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan.

Untuk karakter Religius guru kelas pada sekolah S1, S2, S3, dan S4 melakukan pembiasaan melalui salam, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, materi pembelajaran dihubungkan dengan nilai Islami, dan shalat berjama'ah. Pada karakter Jujur guru kelas pada sekolah S1 melakukan pembiasaan melalui kantin jujur di kelas. Sedangkan guru pada sekolah S3 melakukan pembiasaan jujur dengan memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik dan jujur dalam mengerjakan tugas, maupun berkata, dan S4 melakukan pembiasaan dengan membiasakan siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas maupun pada saat ulangan. Untuk karakter Toleransi guru kelas pada sekolah S1 dan S2 melakukan pembiasaan melalui saling tolong menolong tanpa membedakan suku. Guru pada sekolah S3 melakukan pembiasaan melalui saling menghargai pendapat saat diskusi kelompok, dan guru sekolah S4 melakukan pembiasaan melalui tidak mengganggu teman dan menghormati guru.

Untuk karakter Disiplin guru kelas pada sekolah S1 dan S4 melakukan pembiasaan melalui tepat waktu dalam kehadiran dan waktu belajar. Guru sekolah S2 melakukan pembiasaan dengan menerapkan seragam sekolah sesuai hari, dan guru sekolah S3 melakukan pembiasaan dengan membiasakan anak shalat berjama'ah dengan siswa sebagai imamnya atau bergiliran dan piket imam shalat dzuhur setiap harinya.

Sedangkan untuk Karakter Kerja Keras guru kelas pada sekolah S1 melakukan pembiasaan melalui siswa mengerjakan tugas dan harus

diselesaikan tepat waktu. S2 melakukan pembiasaan melalui guru membantu siswa untuk belajar dengan tekun, mengerjakan PR dirumah, dan mengulang pelajaran dirumah. S3 dan S4 melakukan pembiasaan melalui membiasakan untuk terus berusaha pada pelajaran yang kurang bisa atau kurang dipahami. Untuk karakter Kreatif guru kelas pada sekolah S1 dan S4 melakukan pembiasaan melalui membuat karya (SBK). Guru sekolah S2 melakukan pembiasaan melalui memberikan kebebasan pada pola pikir, dan memberikan peluang bagi anak untuk membaca, dan S3 melakukan pembiasaan dengan membiasakan anak untuk berfikir kreatif dan aktif dalam berfikir.

Karakter Mandiri oleh guru kelas pada sekolah S1 melakukan pembiasaan melalui adanya portofolio siswa diurus secara pribadi. guru sekolah S2 melakukan pembiasaan dengan memberikan kesempatan dalam memberikan pendapat. S3 melakukan pembiasaan dengan meminta siswa bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya, dan S4 melakukan pembiasaan dengan melaksanakan tugas sendiri dan tidak mencontek. Untuk karakter Demokratis guru kelas pada sekolah S1 melakukan pembiasaan melalui pemilihan ketua kelas melibatkan semua siswa. S2 dan S3 melakukan pembiasaan melalui diberikan kesempatan berdiskusi untuk menentukan struktur organisasi kelas, dan S4 melakukan pembiasaan melalui menghargai pendapat teman.

Sedangkan Untuk karakter Rasa Ingin Tahu guru kelas pada sekolah S1, S2, S3, dan S4 melakukan pembiasaan melalui memunculkan masalah terlebih dahulu sebelum memulai

pembelajaran, meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang suatu yang baru/memancing pengetahuan siswa. Untuk karakter Cinta Tanah Air guru kelas pada sekolah S1 dan S2 melakukan pembiasaan melalui menyanyikan lagu kebangsaan, menyambut hari besar Nasional. S3 dan S4 melakukan pembiasaan dengan meminta anak-anak untuk menghargai atau menghayati saat upacara bendera. Untuk karakter Menghargai Prestasi guru kelas pada sekolah S1 dan S4 melakukan pembiasaan melalui memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang menjawab soal dengan benar. S2 melakukan pembiasaan dengan menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi. S3 melakukan pembiasaan melalui anak-anak diajarkan untuk kompetitif tidak epat puas dan tidak sombong ketika meraih juara.

Karakter Bersahabat/Komunikatif guru kelas pada sekolah S1 melakukan pembiasaan melalui saling bekerja sama dalam kelompok. S2 melakukan pembiasaan melalui memberikan kesempatan kepada siswa untuk duduk secara bergantian seminggu sekali. S3 dan S4 melakukan pembiasaan melalui tidak membeda-bedakan teman. Untuk karakter Cinta Damai guru kelas pada sekolah S1 dan S3 melakukan pembiasaan melalui saling memaafkan, sabar, dan tidak boleh emosi. S2 dan S4 melakukan pembiasaan melalui membiasakan hidup rukun dalam kelas dan sekolah, memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah, tidak boleh memilih-milih teman. Untuk karakter Peduli Sosial guru kelas pada sekolah S1, S2, S3 dan S4 melakukan pembiasaan melalui ikut membantu dan menjenguk teman yang sedang sakit, membiasakan siswa untuk memberikan sumbangan/infak.

Analisis data hasil wawancara dan FGD menemukan adanya cara implementasi yang unik dari setiap guru untuk mengimplementasikan nilai karakter pada kelas masing-masing. Adanya implementasi ini menunjukkan bahwa semua guru yang di teliti sangat focus pada penanaman nilai karakter siswa pada kelas mereka selain focus pada pengembangan yang sifatnya koqnitif. Selain itu hasil wawancara dengan guru juga mengungkap bahwa peran orang tua siswa juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis kelas karena jika orang tua tidak mendukung maka program kelas tidak akan terlaksana dengan baik.

Tabel 6 Implementasi Pendidikan karakter berbasis Kelas pada Madrasah di Aceh

Kode Sekolah	Program kelas dan pembiasaan yang bernuansa karakter	Cara Penanaman karakter dalam pembelajaran di kelas
S1	Shalat berjama'ah. Membaca yasin. Tausiah. Tahfizd dan tilawah. Gotong royong (kerja bakti) di kelas.	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa agar selalu bersikap jujur dalam membuat tugas, bersikap maupun berbicara <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling tolong menolong antar sesama dalam mengerjakan tugas. • Saling menghargai sesama teman. • Saling kerjasama dan saling berbagi. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang kesekolah tepat

		<p>waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas/sesuatu sesuai dengan waktu yang ditentukan. • Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Menjaga kebersihan kelas sesuai jadwal piket. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu sesuai yang ditentukan oleh guru. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan tugas dalam berbagai bidang kegiatan. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain sesuai yang dibebankan. <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu mengutamakan persamaan hak dan kewajiban setiap siswa. <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi motivasi agar dapat mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang apa yang dipelajarinya. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan mengikuti upacara dan kegiatan PHBI. • Ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan. • Mengikuti pawai 17 Agustus. <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penghargaan. <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersikap sopan, santun, dan ramah terhadap
--	--	--

		<p>teman tanpa membeda-bedakan.</p> <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai teman, selalu menjaga persatuan dan kekompakkan. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca. • Rajin ke perpustakaan disela-sela waktu istirahat. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan kelas, sekolah dan lingkungan agar tetap asri. • Membuang sampah pada tempatnya. • Penanaman tumbuhan hijau. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling tolong menolong antar teman atau sesama. • Saling berbagi dan peduli terhadap sesama teman. • Rajin bersedekah dan berinfak
S2	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah. • Tilawah sebelum memulai pembelajaran. • Membaca yasin. • Adanya Piket kelas. 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbohong dan berkata yang sebenarnya. <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengahrgai teman dan perbedaan. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket tepat waktu dan masuk tepat waktu. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar yang rajin dan tekun. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya-karya dalam keterampilan.

		<p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola portofolio secara mandiri <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong anak agar meningkatkan rasa ingin tahunya. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara bendera, 17 Agustus, dan kegiatan hari besar Nasional. <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai teman dan bergaul dengan baik. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bertengkar dan mengormati teman. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koleksi buku dan membuat cerita. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan gotong royong. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menolong teman yang tidak mampu atau yang sedang membutuhkan bantuan
S3	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Adanya Piket kelas 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. • Anak dibiasakan shalat berjama'ah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji sebelum memulai pembelajaran 	<p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan menjelaskan alasan keterlambatan, tidak membuat PR maupun menemukan barang yang bukan miliknya tetapi diberikan kepada guru. • Jujur dalam bersikap, tidak mencontek, tidak mencuri (mengambil barang). <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk saling memahami dan rukun. • Saling menghargai pendapat saat diskusi kelompok • Membiasakan siswa menjenguk teman yang sakit. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan datang tepat waktu. • Anak dibiasakan untuk menggunakan seragam sekolah yang lengkap. • Anak dibiasakan shalat berjama'ah dengan siswa sebagai imamnya atau bergiliran. • Piket imam shalat dzuhur setiap harinya. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk terus berusaha pada pelajaran yang kurang bisa. • Gigih dalam menyelesaikan suatu hal yang disuruh oleh guru, contohnya kerja kelompok. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk berfikir kreatif dalam
--	--	---

		<p>beberapa mata pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam berdiskusi (presentasi). • Kalau ada materi “tari dan lagu” anak-anak harus kreatif dalam mencari atau menampilkan setiap kelompoknya. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk mengerjakan praktek yang akan diajarkan. • Mampu bertanggung jawab dengan barang-barangnya sendiri. <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan dalam pembelajaran dengan sistem kelompok. • Siswa diikut sertakan dalam pemilihan ketua kelas. • Siswa diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat dalam suatu masalah. <p>Rasa Ingin Tahu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk bertanya dan mencari tahu tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. • Selalu meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang suatu yang baru atau memancing pengetahuan siswa. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan dalam menyanyikan lagu Nasional pada pelajaran SBK dan dikenalkan dengan sejarah para pahlawan. • Anak-anak dibiassakan untuk menghargai atau
--	--	---

		<p>menghayati ketika upacara bendera (khidmat).</p> <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberikan reward dalam setiap menjawab pertanyaan walaupun sekedar permen dan menghargai apa yang mereka dapat. • Anak-anak diajarkan untuk kompetitif tidak cepat puas dan tidak sombong ketika meraih juara. <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dengan temannya. • Tidak membedakan teman. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan untuk bersabar dan saling memaafkan apabila berselisih dengan teman. • Selalu sabar atau tidak boleh emosi dalam hal bergaul dengan teman. • Kerjasama dalam diskusi. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibiasakan dengan membaca senyap setiap sebulan sekali dan membaca buku-buku yang ada pada pojok baca dikelas masing-masing. • Selalu membaca sebelum memulai pembelajaran. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diikutsertakan dalam piket kelas dan membersihkan halaman (menyiram bunga). • Piket atau tidak membuang
--	--	---

		<p>sampah sembarangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah dari tong sampah dikelas keluar jika sampahnya sudah penuh. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diikutsertakan dalam menyantuni anak yatim dan kemalangan (orang tua siswa meninggal) dikutip infaq sebagai bentuk bela sungkawa. • Tanggap ketika ada teman yang cedera. • Menjenguk teman yang sakit
S4	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Adanya Piket kelas • Mengaji sebelum memulai pembelajaran • Membantu teman yang mendapatkan musibah 	<p>Religius :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran <p>Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur dalam melaksanakan tugas Tidak berbohong dan berkata yang sebenarnya. <p>Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai teman dan perbedaan. <p>Disiplin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket tepat waktu dan masuk tepat waktu. <p>Kerja Keras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar yang rajin dan tekun. <p>Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya-karya dalam keterampilan. <p>Mandiri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola portofolio secara mandiri <p>Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas <p>Rasa Ingin Tahu :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong anak agar meningkatkan rasa ingin tahunya. <p>Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara bendera, 17 Agustus, dan kegiatan hari besar Nasional. <p>Menghargai Prestasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik <p>Bersahabat/komunikatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai teman dan bergaul dengan baik. <p>Cinta Damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bertengkar dan mengormati teman. <p>Gemar Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koleksi buku dan membuat cerita. <p>Peduli Lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan dan gotong royong. <p>Peduli Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menolong teman yang tidak mampu atau yang sedang membutuhkan bantuan
--	--	---

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada Madrasah di Aceh juga telah dilakukan melalui penyusunan program kelas dan pembiasaan serta keteladanan dengan cara beragam pada Madrasah yang diteliti. Data spesifik pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas dapat di lihat pada tabel 6 di atas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah S1

mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program kelas berupa shalat berjama'ah, membaca yasin, tausiah, tahfizd dan tilawah, dan gotong royong (kerja bakti) di kelas. Demikian juga S2, S3 dan S4 melalui program kelas shalat berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah, tilawah sebelum memulai pembelajaran, membaca yasin, dan adanya piket kelas, dan membantu teman yang terkena musibah.

Selain penyusunan program kelas implementasi pendidikan karakter berbasis kelas juga telah dilakukan sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa para wali kelas selalu berusaha menjaga sikap dengan baik sesuai aturan baik dalam berpakaian, bersikap maupun berbicara agar siswa mengikuti karakter keteladanan guru. Program pembiasaan kelas dilakukan guru dengan cara beragam ada yang saling memaafkan ketika ada yang salah, makan siang bersama di kelas, adanya piket pembersihan kelas, piket iman shalat berjamaah di kelas dll. Kegiatan Pembiasaan kelas yang bernuansa pendidikan karakter di guru kelas dengan beragam sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan.

Untuk karakter religius pembiasaan yang dilakukan mengarah pada penanaman karakter untuk penguatan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Selain karakter religius ada delapan belas nilai karakter lain yang coba diungkap melalui hasil wawancara dengan guru kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa para guru yang diteliti mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kelas dengan cara yang beragam guru kelas pada sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Religius dengan cara

membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran dan dibiasakan shalat berjama'ah. Sedangkan untuk sikap jujur Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pembiasaan sikap jujur dengan cara mengajarkan siswa bersikap jujur dalam membuat tugas dan bersikap dalam berbicara, tidak berbohong (berkata sebenarnya). Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Toleransi dengan cara saling tolong menolong, menghargai teman, kerjasama, saling berbagi, dan menghargai pendapat pada saat berdiskusi. Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Disiplin dengan cara datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, menjaga kebersihan kelas, piket tepat waktu, dan menggunakan seragam sekolah yang lengkap.

Sekolah S1, S2, dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Kerja Keras dengan cara mengerjakan tugas dengan baik, tepat waktu, tekun, sedangkan sekolah S3 melakukan pembiasaan dengan cara gigih dalam melakukan suatu hal. Untuk mengimplementasikan pendidikan Karakter Kreatif pada sekolah S1, S3, S2 dan S4 melakukan pembiasaan dengan cara membuat karya-karya dalam keterampilan saat matapelajaran seni. Untuk karakter mandiri Sekolah S1 mengimplementasikan dengan cara selalu memberikan siswa tugas mandiri disamping tugas kelompok. sekolah S2 dan S4 dengan cara mengelola portofolio secara mandiri, dan sekolah S3 dengan cara mampu bertanggung jawab dengan barang-barangnya sendiri.

Untuk karakter demokratis Sekolah S1 mengimplementasikan dengan cara selalu mengutamakan persamaan hak dan kewajiban setiap siswa, dan sekolah S2, S3, dan S4 dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas dan memberikan kebebasan dalam memberikan pendapat. Sedangkan untuk karakter ingin tahu guru Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan dengan cara memberi motivasi agar dapat mengetahui lebih dalam dan meluas tentang apa yang dipelajarinya dan memberikan pendapat tentang sesuatu yang baru. Serta memunculkan masalah di awal pembelajaran. Untuk cinta tanah air Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan dengan cara mewajibkan siswa mengikuti upacara, mengikuti pawai 17 Agustus dan mengikuti kegiatan hari besar Nasional.

Sedangkan karakter menghargai prestasi Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan diajarkan untuk kompetitif tidak cepat puas dan sombong ketika meraih juara. Untuk karakter bersahabat dan komunikatif Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan dengan cara bersikap sopan santun dan ramah terhadap teman tanpa membeda-bedakan. Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Cinta Damai dengan cara saling menghargai teman, selalu kompak, dan tidak bertengkar dengan teman. Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan cara menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan penanaman tumbuhan hijau.

Sekolah S1, S2, S3 dan S4 mengimplementasikan pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan cara saling tolong menolong, berbagi, peduli sesama teman, dan rajin bersedekat atau berinfaq.

Analisis data hasil wawancara dan FGD juga menemukan adanya cara implementasi yang unik dari setiap guru untuk mengimplementasikan nilai karakter pada kelas masing-masing. Adanya implementasi ini menunjukkan bahwa semua guru yang di teliti sangat focus pada penanaman nilai karakter siswa pada kelas mereka selain focus pada pengembangan yang sifatnya koqnitif. Selain itu hasil wawancara dengan guru juga mengungkap bahwa peran orang tua siswa juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis kelas karena jika orang tua tidak mendukung maka program kelas tidak akan terlaksana dengan baik.

Tabel 7 Implentasi Budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah di Medan

Kode Sekolah	Program Kelas dan pembiasaan tentang Literasi	Cara Penanaman literasi di Kelas
S1	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sebelum memulai pembelajaran • Pojok bacadi kelas • Buku – buku bacaan dari siswa 	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks, cerita, ayat, makna pada saat pembelajaran <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil diskusi dan laporan hasil penyelidikan. Atau menulis tugas sesuai pada buku tematik <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan praktik IPA <p>Literasi Berhitung :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada mapel matematika atau pada mapel lain yang cocok menggunakan kegiatan berhitung <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya latihan Tarian didaerah ditampilkan pada taman perpisahan, Isra' mi'raj, menyambut tamu dan maulid. <p>Literasi sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek pembelajaran IPA <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet ada digunakan dikelas. • Adanya kelas computer • Memanfaatkan multimedia IT dalam pembelajaran
S2	<p>- Program memberi pelajaran membaca 10 menit untuk memahami isi teks bacaan yang terdapat pada buku paket.</p> <p>- Program membaca 10 menit sebelum Memulai pembelajaran</p>	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membaca teks bacaan surah-surah pendek sesuai dengan makhraj dan hurufnya baik perindividu maupun kelompok. <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan potongan ayat/hadist kedalam karton dengan tulisan kaligrafi. • Menulis karangan bebas. • Menuliskan pantun dan puisi bebas. • Menuliskan pidato singkat. <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan kembali teks bacaan melalui video yang diputar oleh guru dari laptop. • Mengamati lingkungan sekitar sekolah.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kunjungan kekebudun binatang. <p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terintegrasi dalam mappel matematika <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa untuk mengikuti perlombaan yang ada disekolah maupun luar sekolah. • Guru memotivasi siswa mengikuti perlombaan 17 Agustus. <p>Literasi sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek IPA <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual • Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk memberikan sumbangan infaq atau sedekah. <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat klipping secara berkelompok.
S3	<ul style="list-style-type: none"> - Resume buku/materi pelajaran. - Sharing ilmu (materi pelajaran) atau model pembelajaran teman sebaya, yaitu siswa saling sharing bahan 	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meresume dimateri pelajaran dan menjelaskan hasil resume didepan kelas. • Mengajak siswa untuk membaca buku teks terutama buku matematika. <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran. • Membuat ringkasan rumus-rumus dibuku catatan siswa. <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meresume bahan bacaan yang berkaitan dengan sains.

	<p>bacaan (saling mengajari)</p>	<p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah atau soal-soal yang berhubungan dengan aritmatika. • Menyiapkan soal-soal matematika kemudian didiskusikan bersama. <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa tarian dan budaya daerah <p>Literasi sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku-buku sains seperti koding. <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas menggunakan laptop dan mengirim hasil tugas melalui email. • Mencari informasi dari internet. • Menyiapkan media audiovisual melalui laptop.
S4	<p>Membuat resume buku bacaan</p> <p>Adanya kelas computer</p> <p>Pemanfaatan media internet dan multi media dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume materi pelajaran dan menjelaskan hasil resume didepan kelas. • Membuat laporan membaca buku pilihan pribadi • Mengajak siswa untuk membaca buku bacaan terutama buku bacaan yang mereka inginkan dan membuat laporan <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran. • Membuat ringkasan dari materi-materi yang dipelajari <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan IPA • Meresume bahan bacaan yang

		<p>berkaitan dengan sains.</p> <p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah atau soal-soal yang berhubungan dengan aritmatika. • Membuat laporan hasil percobaan dengan mengintegrasikan kegiatan berhitung pada kegiatan percobaan yang sesuai <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa tari dan budaya daerah <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas menggunakan laptop dan mengirim hasil tugas melalui email. • Mencari informasi dari internet. • Menyiapkan media audiovisual melalui laptop.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada implementasi budaya literasi berbasis kelas juga terdapat program kelas yang mengarah pada budaya literasi kelas. Program kelas dihadirkan oleh guru juga dengan cara yang beragam. Akan tetapi ketika melakukan wawancara dengan guru yang diteliti ditemukan informasi bahwa semua guru sudah mampu menjelaskan dengan baik cara mengimplementasikan beragam literasi di kelas. Sekolah S1 membuat program kelas untuk mengimplementasikan budaya literasi dengan cara membaca sebelum memulai pembelajaran, pojok bacadi kelas, buku – buku bacaan dari siswa. Demikian juga pada sekolah S2

membuat program kelas dengan cara memberi pelajaran membaca 10 menit untuk memahami isi teks bacaan yang terdapat pada buku paket, membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan guru pada sekolah S3 membuat program kelas dengan cara meresume buku/materi pelajaran, sharing ilmu (materi pelajaran) atau model pembelajaran teman sebaya, yaitu siswa saling sharing bahan bacaan (saling mengajari), dan yang terakhir guru sekolah S4 membuat program kelas dengan cara membuat resume buku bacaan, adanya kelas komputer, pemanfaatan media internet dan multi media dalam kegiatan pembelajaran.

Selain melalui program kelas implementasi budaya literasi berbasis kelas juga dilakukan guru dengan cara pembiasaan dan keteladanan guru sekolah S1 melakukan pembiasaan budaya Literasi Membaca dengan cara membaca teks cerita, ayat, makna pada saat pembelajaran, guru sekolah S2 dengan cara membaca teks bacaan surah-surah pendek sesuai dengan makhraj, sekolah S3 dan S4 dengan cara meresume materi pelajaran dan menjelaskan hasil resume didepan kelas dan mengajak siswa untuk membaca buku bacaan.

Sedangkan literasi menulis Sekolah S1 melakukan pembiasaan dengan cara menulis hasil diskusi dan laporan, sekolah S2 dengan cara menuliskan potongan ayat dikarton, menulis karangan bebas, dan menulis pidato singkat, sekolah S3 dan S4 dengan cara menyimpulkan materi pelajaran. Sekolah S1 melakukan pembiasaan budaya Literasi Sains dengan cara kegiatan praktik pembelajaran IPA, sekolah S2 dengan cara mengamati lingkungan sekitar sekolah dna mengadakan

kunjungan kebun binatang, sekolah S3 dan S4 dengan cara meresume bahan bacaan yang berkaitan dengan sains.

Guru Sekolah S1 dan S2 melakukan pembiasaan budaya Literasi Berhitung dengan cara berhitung pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lain yang cocok untuk berhitung, sekolah S3 dan S4 dengan cara menyiapkan soal-soal matematika dan berdiskusi bersama. Sekolah S1, S3, dan S4 melakukan pembiasaan budaya Literasi Budaya dan Kewargaan dengan cara latihan tarian daerah yang ditampilkan pada perpisahan, dan menyambut tamu, sekolah S2 dengan cara memotivasi siswa mengikuti perlombaan yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Sekolah S1, S2, S3, dan S4 melakukan pembiasaan budaya Literasi Finansial dengan cara membuat prakarya yang berniali jual dan membimbing siswa untuk memberikan sumbangan, sedekah ataupun berinfaq. Sekolah S1, S3 dan S4 melakukan pembiasaan budaya Literasi Digital dengan cara menggunakan internet, adanya kelas komputer, memanfaatkan multimedia IT dalam pembelajaran, menyiapkan media audiovisual melalui laptop, dan mengerjakan tugas dengan laptop dan tugas dikirim melalui email, dan sekolah S2 dengan cara memberikan tugas untuk membuat klipping

Tabel 8 Implementasi budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah di Aceh

Kode Sekolah	Program kelas yang bernuansa literasi	Cara penanaman Literasi
S1	- Masuk perpustakaan	Literasi Membaca : <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menulis.

	<p>disela-sela waktu istirahat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca 15 menit. - Program membaca dan menulis. - Program lomba menulis dan membaca puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari hal-hal yang penting diperpustakaan. • Membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran. <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis puisi dan karangan bebas. • Mengerjakan PR. • Membiasakan siswa menulis laporan dari hasil pengamatan yang telah ditentukannya. <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan dan membuat laporan. • Melakukan penghijauan. • Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan uji percobaan yang akan dilakukan. <p>1. Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan media pembelajaran menyangkut materi pembelajaran yang diajarkan. <p>2. Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama siswa, guru, dan masyarakat. <p>3. Literasi sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek/percobaan IPA • Membiasakan siswa menulis laporan dari hasil percobaan yang
--	--	--

		<p>telah dilakukannya.</p> <p>4. Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendidik gemar menabung mingguan yang berhubungan langsung dengan bank. • Membuat tabungan KAS mingguan dengan mengangkat berdana kelas. • Memberi dorongan kepada anak (siswa) membuat perencanaan keuangan secara efektif dan efisien, agar siswa dapat menabung sejak dini. <p>5. Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan IT dan alat-alat komunikasi untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat di dunia pendidikan, yang harus digunakan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tepat dalam pembelajaran. • Adanya infokus diruangan kelas.
S2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarang cerita. - Sudut baca dikelas. - Bercerita didepan kelas. - Mengarang tentang pengalaman sendiri 	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk membaca diperpustakaan, baik perpustakaan keliling maupun membaca dirumah. <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih anak mengarang.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoleksi buku bacaan atau cerita milik pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita pendek dan pengalaman. • Menulis pantun dan puisi. <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut olimpiade sains. • Perlombaan ranking 1 sains. • Proyek menanam sayuran. <p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut olimpiade matematika. • Berhitung cepat. • Ikut cerdas cermat. <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut pawai 17 Agustus dan hari besar Nasional. • Ikut pawai hari besar Keagamaan (pawai Muharram). • Bakat minat dalam kesenian daerah. <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan expo dari produk peserta didik. <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi pelajaran dalam bentuk CD (Matematika, IPA, dan Geografi). • Pemutaran film-film dokumenter dikelas.
S3	<p>Membuat resume materi pelajaran</p> <p>Membuat laporan hasil membaca buku yang di sukai</p>	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meresume materi pelajaran dan menjelaskan hasil resume didepan kelas. • Mengajak siswa untuk membaca buku bacaan terutama buku bacaan

		<p>yang mereka inginkan dan membuat laporan</p> <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran. • Membuat ringkasan dari materi-materi yang dipelajari <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan IPA • eresume bahan bacaan yang berkaitan dengan sains. <p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah atau soal-soal yang berhubungan dengan aritmatika. • Menyiapkan soal-soal matematika kemudian didiskusikan bersama. <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa tarian dan budaya daerah <p>Literasi sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku-buku sains seperti koding. <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas menggunakan laptop dan mengirim hasil tugas melalui email. • Mencari informasi dari internet. • Menyiapkan media audiovisual melalui laptop.
--	--	---

S4	<p>Membuat laporan buku bacaan</p> <p>Ada kelas computer</p>	<p>Literasi Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil bacaan buku pribadi • Membaca materi pembelajaran pada buku paket <p>Literasi Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan dari materi-materi yang dipelajari <p>Literasi Sains :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakakan percobaan IPA • meresume bahan bacaan yang berkaitan dengan sains. <p>Literasi Berhitung :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan berhitung dalam mata pelajaran matematika dan IPA terpadu <p>Literasi Budaya dan Kewargaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa tarian dan budaya daerah <p>Literasi Finansial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat prakarya yang bernilai jual • Mengajak siswa menabung secara pribadi <p>Literasi Digital :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas menggunakan laptop dan mempresentasikannya • Mencari informasi dari internet. • Menyiapkan media audiovisual melalui laptop.
----	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada implementasi budaya literasi berbasis kelas pada sekolah di Aceh juga dilakukan melalui penyusunan Program kelas yang dihadirkan oleh guru dalam kelasnya. Akan tetapi umumnya penanaman budaya literasi melalui program kelas dilakukan guru dengan cara beragam guru sekolah S1 menyusun program kelas dalam mengimplementasikan budaya literasi melalui masuk perpustakaan disela-sela waktu istirahat, membaca 15 menit, program membaca dan menulis, program lomba menulis dan membaca puisi. Sedangkan S2 mengarang cerita, sudut baca di kelas, bercerita di depan kelas, mengarang tentang pengalaman sendiri, mengoleksi buku bacaan atau cerita milik pribadi. Demikian juga S3 dan S4 Membuat resume materi pelajaran, membuat laporan hasil membaca buku yang disukai, dan ada kelas computer.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru yang diteliti ditemukan informasi bahwa semua guru sudah mampu menjelaskan dengan baik cara mengimplementasikan beragam literasi dalam kelas yang mereka kelola. Guru pada sekolah S1, S2, S3, dan S4 mengimplementasikan budaya Literasi Membaca melalui membaca dan menulis, mencari hal-hal penting di perpustakaan, dan meresume materi pembelajaran. Sekolah S1, S2, S3, dan S4 mengimplementasikan budaya Literasi Menulis melalui menulis puisi, menulis laporan dari hasil pengamatan, menulis karangan bebas, mengerjakan PR, dan membuat ringkasan dari materi-materi yang

dipelajari. Sekolah S1, S3, dan S4 mengimplementasikan budaya Literasi Sains melalui melakukan percobaan dan membuat laporan, melakukan penghijauan, dan menyediakan media pembelajaran, dan S2 melalui ikut olimpiade sains, perlombaan ranking 1 sains, dan proyek menanam sayuran.

Guru Sekolah S1 mengimplementasikan budaya Literasi Berhitung melalui menyediakan media pembelajaran, S2 melalui ikut olimpiade matematika, berhitung cepat, dan cerdas cermat, S3 dan S4 melalui melakukan kegiatan berhitung dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan matematika. Sekolah S1 mengimplementasikan budaya Literasi Budaya dan Kewargaan melalui menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, S2 melalui ikut pawai 17 Agustus dan hari besar Nasional, S3 dan S4 melalui melatih siswa tarian dan budaya daerah.

Guru Sekolah S1 mengimplementasikan budaya Literasi Finansial melalui mendidik gemar menabung, membuat tabungan KAS, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk menabung sejak dini. S2 melalui mengadakan expo dari produk peserta didik. S3 dan S4 melalui membuat prakarya yang bernilai jual. Sekolah S1 mengimplementasikan budaya Literasi Digital melalui menggunakan IT dan menggunakan infokus. S2 melalui materi pelajaran dalam bentuk CD dan memutar film documenter dikelas. S3 dan S4 melalui mengerjakan tugas dengan laptop dan tugas dikirim melalui email, mencari informasi diinternet, dan menyiapkan media audiovisual melalui laptop

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Madrasah yang diteliti telah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan sangat baik. Sedangkan implementasi budaya literasi sudah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui perumusan visi dan misi yang bernuansa pendidikan karakter. perumusan visi dan misi yang mengandung pendidikan karakter merupakan bentuk komitmen tegas untuk menjadikan penanaman karakter sebagai salah satu sasaran penting untuk dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis dokumen visi dan misi terlihat bahwa semua Madrasah yang diteliti telah memasukkan unsur pendidikan karakter pada hampir semua rumusan visi dan misi Madrasah. Data ini menunjukkan bahwa Madrasah di Medan dan Aceh telah berupaya tegas untuk mengontrol terlaksananya pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan pengembangan pribadi siswa secara utuh dari segi kognisi, afeksi dan psikomotor. Dengan demikian dapat dilihat bahwa seluruh Madrasah yang diteliti telah melaksanakan perannya dan bertanggungjawab dengan baik dalam membentuk nilai karakter bagi siswanya. Karena sesungguhnya lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membekali siswa dengan karakter yang baik dan islami. Ini sejalan dengan pendapat Saleh (2016: 111) bahwa Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk membangun kecerdasan emosional dalam mengembangkan karakter peserta didik

Berdasarkan hasil analisis dokumen visi dan misi juga menunjukkan bahwa Semua Madrasah yang diteliti yang berkomitmen

merumuskan visi madrasah yang bernuansa Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala Madrasah yang diteliti didapatkan informasi bahwa mereka sangat berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter pada madrasah yang mereka pimpin karena pendidikan karakter merupakan bekal yang utama bagi setiap agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang pintar, cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini disebabkan sebagai lembaga pendidikan islam karakter yang ingin dibangun adalah akhlak mulia yang berlandaskan pada Al-quran dan hadist sebagai pedoman orang Islam. Menurut Agus (2012:20) karakter dalam perspektif islam merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh yang bersandar pada Al-quran dan Hadist. Berbeda halnya dengan budaya literasi dimana berdasarkan hasil analisis dokumen visi dan misi diperoleh informasi bahwa hanya 2 Madrasah di Aceh dari 4 Madrasah yang diteliti yang telah merumuskan misi yang bernuansa literasi begitupun juga Madrasah pada wilayah Medan dimana hanya 2 madrasah dari empat madrasah yang diteliti yang telah merumuskan misi yang bernuansa literasi. Sehingga ini berdampak pada pelaksanaan program kurikulum dan non kurikulum yang lebih didominasi pada penanaman karakter yang lebih kuat dari pada literasi. Hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah dan guru tidak memunculkan visi dan misi yang bernuansa literasi karena menurut mereka program literasi akan lebih banyak terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Madrasah yang merumuskan misi yang bernuansa literasi lebih terlihat lebih baik memunculkan program literasi pada madrasah

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi yang bernuansa karakter dan literasi akan membuat Madrasah lebih serius dalam menyusun program kurikulum dan non kurikulum yang bernuansa karakter dan literasi.

Selain berkomitmen dalam perumusan visi dan misi implementasi pendidikan karakter Aceh dan literasi berbasis budaya sekolah juga disiapkan Madrasah melalui mengembangkan program kurikulum yaitu dengan memunculkan mata pelajaran yang mengandung konten pendidikan karakter dan literasi. Setiap siswa akan mengikuti beberapa mata pelajaran yang berkontribusi pada penanaman nilai karakter dan literasi siswa. Mata pelajaran ini ada yang merupakan titipan dari Kementerian Agama pada wilayah masing-masing maupun matapelajaran muatan lokal atau pendukung yang disiapkan Madrasah sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing seperti ada penambahan mata pelajaran Tahfizul Qur'an, Tartil dan lainnya untuk karakter dan bahasa inggris dan komputer dan lainnya pada implementasi budaya literasi. Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum Madrasah terlihat bahwa semua Madrasah memasukan beberapa matapelajaran untuk pengembangan nilai karakter religius dan pengembangan akhlak dan sikap baik pada siswa. Selain itu, juga terdapat kelompok matapelajaran untuk pengembangan wawasan kebangsaan sebagai wujud cinta tanah air integrasi nilai karakter nasionalisme. Sedangkan untuk literasi ada mata pelajaran bahasa arab dan inggris untuk literasi bahasa dan matapelajaran komputer untuk literasi media. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah yang diteliti terungkap bahwa

penetapan semua matapelajaran diputuskan bersama yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan tuntutan kementerian agama wilayah masing-masing.

Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah juga dilaksanakan oleh Madrasah yang diteliti melalui pelaksanaan program-program Madrasah non kurikuler yang berorientasi pada penanaman pendidikan karakter dan literasi. Program-program tersebut ada yang termasuk dalam program yang wajib diikuti oleh setiap siswa pada lingkungan Madrasah, ada juga program yang menjadi pilihan bagi para siswa sesuai dengan bakat minat mereka. Semua program ini baik secara langsung maupun tidak akan berdampak pada penanaman pendidikan karakter dan literasi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru terungkap bahwa program Madrasah yang wajib diikuti oleh setiap siswa merupakan program rutin yang dilaksanakan pada madrasah setiap hari sekolah seperti upacara setiap hari senin, baca yasin setiap jumat, dan program membaca sebelum memulai pembelajaran ada juga madrasah yang melaksanakan program hafizd quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sedangkan program yang menjadi pilihan bagi siswa merupakan program pengembangan bakat dan minat. Program ini diisi dengan kegiatan yang beragam dari setiap madrasah tergantung visi dan misi Madrasah masing-masing.

Hasil wawancara dengan guru terungkap bahwa untuk madrasah di Wilayah Medan mempunyai program sekolah yang khas dimana semua madrasah yang diteliti sangat berkonsentrasi pada kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah karena Madrasah disana

melaksanakan program adiwiyata selain program untuk pengembangan religius dan kebangsaan. Sedangkan Madrasah di wilayah Aceh lebih berkonsentrasi dalam pengembangan nilai religius. Hampir semua Madrasah di Aceh yang diteliti melaksanakan program diniah dimana program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran dan diisi dengan kegiatan islami yang menghadirkan ustazah dari luar sekolah dan dikelola oleh badan khusus di Madrasah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk penyediaan program non kurikuler seluruh madrasah yang diteliti juga lebih berkonsentrasi pada pendidikan karakter sedangkan untuk program literasi hanya di susun oleh sebagian sekolah.

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya Madrasah juga terlihat pada kepedulian Madrasah dalam melengkapi fasilitas agar pelaksanaan program-program pembinaan karakter dan literasi dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepala Sekolah terungkap bahwa terdapat beberapa fasilitas yang disiapkan Madrasah terkait pembinaan karakter mahasiswa seperti adanya pondok Tahfiz, adanya musalla, taman sekolah, tong sampah, adanya lapangan olah raga dan peralatan yang diperlukan sesuai dengan bakat dan minat serta kesenian yang ditawarkan Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa baik Madrasah di Aceh dan Medan melengkapi fasilitas Madrasah selain bantuan dari pemerintah melalui pengelolaan keuangan Madrasah juga ikut dibantu oleh komite sekolah. Oleh sebab itu semua program yang ditawarkan sekolah merupakan hasil keputusan bersama antara pihak sekolah dengan komite sekolah.

Sedangkan Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas berdasarkan hasil analisis data observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas di peroleh informasi bahwa pola implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas dilakukan oleh guru baik pada Madrasah di Medan maupun di Aceh dengan kegiatan yang bervariasi namun dengan pola implementasi yang sama yaitu: dimulai dengan membuat program kelas yang bernuansa karakter dan literasi melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan serta mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Saputri (2017:103) salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi budaya literasi adalah lingkungan dan keadaan kelas yang kondusif dan mendukung terlasananya budaya literasi di kelas selain pada lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terlaksananya budaya literasi pada siswa sangat di dukung oleh adanya sinergi antara sekolah, rumah dan kelas.

Berdasarkan analisis data temuan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada Madrasah di Aceh dan Medan maka dapat diambil beberapa implikasi sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah yang merumuskan visi dan misi karakter yang bernuansa karakter dan literasi dengan baik dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dan literasi yang baik melalui program kurikuler dan non kurikuler pada Madrasah mereka dengan demikian perlu adanya komitmen yang tegas pada semua madrasah yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya literasi untuk memasukkan unsur

karakter dan literasi pada Madrasah mereka. Selain itu, perlu adanya sinkronisasi yang jelas dan terukur tentang rumusan visi dan misi yang disusun dengan kurikulum dan non kurikulum yang disusun oleh setiap Madrasah sehingga visi dan misi yang dibuat akan terealisasi dengan baik dan mengarah pada visi dan misi yang menjadi tujuan Madrasah.

Selain itu, perlu juga adanya sinergi antara pihak sekolah dengan komite sekolah karena program kurikuler dan non kurikuler yang bernuansa karakter dan literasi tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter dan budaya literasi baik di Medan maupun di Aceh sangat di dukung oleh peran komite yang juga diisi oleh tokoh masyarakat sekitar sekolah dan orang tua siswa baik dalam mendukung pendanaan dalam pelaksanaan program maupun ikut serta dalam pengadaan fasilitas agar pelaksanaan program terwujud maupun dukungan untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program Madrasah. Keberhasilan ini dapat terwujud karena pada saat perencanaan awal lembaga pendidikan telah melibatkan komite dalam mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter apa yang ingin ditekankan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dirgantoro (2016:4) bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilalukan dengan mengumpulkan guru, orang tua dan siswa untuk secara bersama menentukan karakter yng ingin dikembangkan.

Sinergi yang baik antara pihak komite dan sekolah ini sangat mempengaruhi terlaksananya pendidikan karakter pada Madrasah.

Sehingga para orang tua ikut mendukung untuk mengantarkan siswa lebih awal atau mengantarkan mereka kembali siswa untuk melaksanakan program non kurikuler maupun program kurikuler pada Madrasah. Program ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada dukungan komite sekolah karena ada Madrasah di Medan dan Aceh yang mengharuskan siswa memulai kegiatan sekolah pada jam 7 pagi untuk dapat melaksanakan program tahfiz sebelum mulai pembelajaran adajuga kegiatan pengembangan bakat dan minat yang harus dilakukan setelah jam sekolah berakhir tentu hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya sinergi yang baik antara komite sekolah dan masyarakat sekolah.

Selain itu, hasil analisis data penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang implementasi pendidikan karakter dan literasi dalam pembelajaran dapat lebih mudah dalam mengimplementasikan karakter dan literasi berbasis kelas. Dengan demikian setiap Madrasah sebaiknya melatih guru agar dapat melaksanakan pendidikan karakter dan budaya literasi sesuai program Madrasah masing-masing dan ikut serta dalam melaksanakan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah maupun kelas secara serentak semua guru dan perangkat sekolah yang lain sebaiknya menunjukkan sikap, prilaku serta cara berbicara yang berkarakter dan islami sehingga dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa. Dengan demikian semua program pelaksanaan pendidikan karakter dan literasi harus diketahui dan dipahami oleh semua guru sehingga guru ikut dapat mendukung terlaksannya program Madrasah karakter dan literasi Madrasah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa

pelaksanaan budaya literasi lebih banyak dapat dilakukan guru di kelas dengan mengintegrasikan pada seluruh kegiatan pembelajaran. Menurut Nurdianti (2010:118) bahwa tujuan literasi yang utama adalah memberikan keterampilan membaca dan menulis oleh karena itu dua kegiatan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya dan budaya literasi berbasis budaya sekolah pada Madrasah di Medan dan di Aceh dilakukan dengan pola implementasi yang sama yaitu melalui perumusan visi dan misi yang bernuansa pendidikan karakter dan budaya literasi, perumusan kurikulum berupa sebaran matapelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter dan literasi, menyediakan program non kurikulum yang mendukung pembentukan karakter dan literasi siswa, serta melalui pengkondisian lingkungan sekolah dan penyediaan fasilitas yang mendukung implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi sesuai visi misi dan program kurikulum dan non kurikulum pada Madrasah yang telah di susun.
- 2) Implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis kelas pada Madrasah di Medan dan di Aceh dilakukan dengan cara menyiapkan program kelas yang bernuansa pendidikan karakter dan literasi. Selain itu implemensi melalui program kelas implementasi berbasis kelas juga dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan

keteladanan. Program kelas, pembiasaan dan keteladanan pada Madrasah di Medan dan di Aceh dilakukan dengan cara yang beragam.

2. Saran

Berdasarkan analisis data temuan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas pada Madrasah di Aceh dan Medan, maka diberikan saran sebagai berikut:

Implikasinya antara lain: perlu ada sinergi yang utuh antara rumusan visi dan misi, program kurikulum, program non kurikulum, dan penyediaan fasilitas serta adanya evaluasi dan tindak lanjut yang menyeluruh dan melibatkan semua masyarakat sekolah agar implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi berbasis budaya sekolah dan kelas dapat terlaksana dengan baik..

Selain itu, juga perlu dilihat kembali visi dan misi yang disusun Madrasah karena masih sangat minim memunculkan visi dan misi yang mengarah pada literasi hal ini kemudian berdampak pada penyusunan program sekolah dan kelas yang juga minim yang mengarah pada pembudayaan literasi siswa. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi pada sekolah madrasah ibtidaiyan di kota Banda Aceh dan medan sangat bervariasi dan berbeda-beda program yang disiapkan sekolah antar wilayah ada program yang sama disetiap sekolah pada wilayah masing-masing hal ini disebabkan adanya program khusus

yang dianjurkan oleh kementerian pendidikan keagamaan wilayah tersebut. Namun masih terdapat program program yang berbeda hal ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah masing-masing.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung yang kuat dari masyarakat sekolah yaitu dari komite yang ikut mendukung dengan menyediakan fasilitas dan pengajar khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berdampak pada pengembangan nilai karakter dan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Zahir, dkk. Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Praktek Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 2, No. 1, (2016).
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Bangkit dengan Tujuh Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing.
- Amin, M. Maswardi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zaenal. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Semarang: Gama Media.
- Cahyo Budi Utomo dan Abdul Muntholib. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018". *Indonesian Journal of History Education*. Vol 6. No 1.
- Challagam, Michael dan Joan Rotheri. 1993. *Teaching Factual Writing*. Erskineville: MEDSP.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Engelbertus Nggalu Bali, Fakhruddin dan Achmad Rifa'i. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD". *Journal of Primary Education*. Vol. 5. No. 2.
- Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Jurnal LITERA*, Vol. 16, No. 1. (2017).

- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginting, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Ed.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Graff, Harvey J. 2006 *Literacy*. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Johansyah. 2011. "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 11. No.1.
- Kemendikbud. 2013. Buku Diklat Gurudalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Diklat: 2.Analisis Materi Ajar, Jenjang:SD/SMP/SMA,Mata Pelajaran:Konsep Pendekatan Scientific.Jakarta.
- Kemendikbud. 2017. *Modul Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran SMP*: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembinaan Jakarta*.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- KKNI (2018) Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Jakarta
- Leili Kurnia Gustini dan Slamet Mulyana. 2016. "Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan El-

Muloka Bandung". *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*.

Maharani Ramadhanti, dkk, Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)". 2019. *Jurnal Educate*, Vol. 4. No. 1.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008. hal. 20

Muslich 2007 hal.2 *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 6

Pandu Jati Laksono, *Studi Kemampuan Literasi Kimia Mahasiswa Pendidikan Kimia pada materi pengelolaan limbah jurnal pendidikan kimia*, Volum 2, nomor 1, juni 2018

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008

Permenrisdikti no 44 tahun 2015 tentang standar kompetensi lulusan Perguruan tinggi

Powerpoint, *Rambu-rambu penyusunan RPP kurikulum* 2013. Departemen Pendidikan nasional: Jakarta. 2013

- Sari, N.K. 2013. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*.<http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Rabu, 28 Agustus 2013; 08:51 AM.
- Sri Suyanta. 2013. "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 13. No.1.
- Subroto, S. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sukmadinata N, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suyono, Titik, dan Ika Sari Wulandari. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.26. No. 2.
- Syarif, Elinadkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading: Ablex Publication Corp*. University of Minnesota
- Tiara Kusumaningtiyas, "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Non Pendidikan dan Ilmu Pendidikan di Layanan Referensi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Menurut *Association Of College And Research Libraries*", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3, No. 4, (2014), h. 7-8.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widayanto.2013. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. WidyaiswaraMadya BDK

Surabaya.<http://bdsurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PBKB1.pdf>. Akses: Rabu 28 Agustus 2013; 09:03 AM

Yenni Suzanna, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Metode *Blended Learning*", *Jurnal LSM XIX STAIN Zawiyah Cot Kalla Langsa*, ISBN: 978-979-17763-3-2, (2011), h. 84.



**CATATAN HARIAN KEMAJUAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Ketua Peneliti/ Pengusul : Wati Oviana, M.Pd
NIDN/NIPN : 2018108101/201810810108687
Anggota 1 : Eva Nauli Taib, M.Pd
Anggota 2 : **Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.**

Judul Kegiatan : Pengumpulan Data Penelitian
Klaster Kegiatan : **Terapan Kajian Strategis Nasional**
Bid. Ilmu yang Diteliti : Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Pelaksanaan : 2020

CATATAN KEMAJUAN PELAKSANAAN KEGIATAN (LOGBOOK)

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Kendala
1.	Rabu, 8 Januari 2020	Mengubah judul sesuai masukan dari penelaah	Judul diubah dikontrak	Judul tidak diubah di link Litapdimas
2.	Senin, 13 Januari 2020	Penandatanganan Surat Perjanjian Penugasan (Kontrak) Kegiatan	Terlaksanananya kontrak kegiatan antara pelaksana dan penyelenggara.	Lancar
3.	Rabu, 15 Januari 2020	Penandatanganan BAP dan BAPP pencairan bantuan Tahap I	Terlaksana dengan baik	Lancar
4.	JumLat, 17 Januari 2020	Penandatanganan kwitansi pencairan bantuan Tahap I	Terlaksana dengan baik	Lancar
5.	Senin, 20 Januari 2020	Mengurus Perjalanan Surat-surat Perjalanan Dinas ke LP2M dalam rangka melakukan Penelitian	Lokasi Penelitian diganti tidak lagi di Kepulauan Riau (karena wabah Corona-19) dan Judul disesuaikan	Belum diubah judul SK Rektor
6.	Selasa, 21 Januari 2020	Rapat penyusunan instrumen	Instrumen telah tersusun	Indikator perlu diperjelas
7.	Kamis, 23 Januari 2020	Uji instrumen	Uji coba kalangan terdidik	Lancar
8.	Jumat, 24 Januari 2020	Uji instrumen	Diujicobakan di masyarakat	keanekaragam kemampuan menerima informasi
9.	Senin, 10 Februari 2020	Menanyakan usulan perjalanan dinas yang sudah dibuat	Diperoleh perjalanan dinas yang sudah siap di tandatangani	Lancar
10.	Selasa, 11 Februari 2020	Menghubungi rumah sekolah yang akan dilakukan penelitian terkait kedatang ke daerah yang dituju	Diperoleh gambaran sesuai dengan keinginan	Lancar
11.	Rabu, 12 Februari 2020	Tim berangkat dari Banda Aceh ke Medan dengan menggunakan pesawat terbang Lion Air pukul 06.00 WIB, serta tiba pada pukul 07.15 WIB hari yang sama dan langsung menuju lokasi penelitian pertama di MIN 12 Medan untuk melakukan pengumpulan data sampai jam 10.20 WIB meliputi Observasi Kelas, pengisian Angket dan FGD dengan Kepala Madrasah dan Guru-guru	Dieproleh Data dari 2 madrasah	Lancar
12.	Kamis, 13 Februari 2020	Pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020 mulai pukul 08.00 s/d selesai kami melanjutkan pengumpulan Data ke MTsN 1 Medan	Diperoleh hasil yang maksimal dan terintegrasi	Lancar

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Kendala
		dan melakukan penelitian meliputi Observasi Kelas, pengisian Angket dan FGD dengan Wakil Kepala Madrasah (Kepala Madrasah tidak ada di tempat) dan guru-guru. Kemudian melanjutkan perjalanan ke MIN 1 Medan dan melakukan pengumpulan data di lokasi tersebut		
13.	Jumat, 14 Februari 2020	tim melanjutkan penelitian ke MIN 6 Medan dari jam 08.00 sampai 10.30 dan menjumpai kepala Madrasah dan guru-guru untuk pengumpulan data penelitian. Pada malam harinya pukul 20.25 Wib TIM bertolak kembali ke Banda Aceh	<i>Melanjutkan pengumpulan Data di lokasi yang berbeda</i>	MTsN 3 Medan, tetapi karena Kepala Madrasah tidak ada di tempat dan hari tersebut adalah jumat maka kami tidak dapat melakukan pengumpulan data di lokasi tersebut
14.	Sabtu, 15 Februari 2020	Tim bergerak ke lokasi berbeda di Madrasah di Banda Aceh dan Aceh besar untuk melakukan pengumpulan data mengenai implementasi pendidikan karakter dan Budaya Literasi MIN dan MTsN bik mealui observasi kelas, pengisian angket dan FGD.	<i>Diperoleh hasil yang maksimal dan terintegrasi</i>	<i>Lancar</i>
15.	Minggu, 16 Februari 2020	TIM bertemu kembali dan melakukan rapat internal untuk membahas hasil yang diperoleh dari lokasi yang berbeda	<i>Pembagian tugas membuat laporan dari masing –masing lokasi penelitian</i>	<i>Lancar</i>
16.	Senin-sabtu, 8 -13 Juni 2020	<i>Persiapan penulisan progress report (resume penelitian)</i>	<i>Progress report selesai di buat</i>	<i>Lancar</i>
17.	Senin-sabtu, 13-18 Juli 2020	<i>Persiapan penulisan draft laporan antara</i>	<i>Draft laporan antara selesai di buat</i>	<i>Lancar</i>

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Tim Peneliti
Ketua Peneliti,

Wati Oviana, M.Pd

Anggota 1

Anggota 2

Eva Nauli Taib, M.Pd

Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2018**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Wati Oviana, M.Pd
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198110182007102003
5.	NIDN	2018108101
6.	NIPN	201810810108687
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Suak Timah, 18 Oktober 1981
8.	E-mail	wati.oviana@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	082363531347
10.	Alamat Kantor	Jln Syech Abdurrauf , Kopelma Darusalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan IPA
13.	Program Studi	PGMI
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN AR-Raniry	UPI	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Bandung	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Biologi	Pendidikan Dasar Konsentrasi sains	
4.	Tahun Lulus	2005	2009	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2015	Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MI Mitra FTK UIN Ar-Raniry	DIPA UIN
2.	2016	Pengembangan Sikap Spiritual Islami dan Ketrampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA Guru MI Di Aceh Besar	DIPA UIN
3.	2017	Analisis Kemunculan Aspek Saintifik Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Guru MI/SD Di Kota Sabang	DIPA UIN
4.	2018	Kemampuan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Guru IPA MtsN di Aceh dalam Mengimplemtasikan kurikulum 2013 yang beorientasi pada pengembangan karakter siswa	DIPA UIN
5.	2019	Pengembangan nilai karakter dan kemampuan literasi mahasiswa pada PTKIN Aceh	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2014-2017	Pelatihan dan Pendampingan Guru	USAID Prioritas
2.	2017	Pelatihan K13 guru MI I Sabang	Pribadi
3.	2017	Pelatihan K13 guru MI Puni	Pribadi

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun/Url
1.	Peningkatan Ketrampilan Proses Mahasiswa PGMI Melalui Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses pada Pembelajaran IPA MI	Biotik	2014
2.	Profil Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGMI	Kopertais	2014
3.	Pemahaman hakekat sains dan aplikasinya dalam pembelajaran	Biotik	2015
4.	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Pada Mata Kuliah IPA MI Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa PGMI	Kopertais	2015
5.	Penggunaan Alat Peraga Pernafasan Sederhana Dengan Media Gambar Pada Materi Pernafasan Manusia Terhadap Aktifitas Belajar Siswa MTsN Rukoh	Biotik	2015
6.	Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013	Pionir	2016

7.	Pengembangan Sikap Spiritual dan Keterampilan Proses Sains Guru IPA MI di Aceh Jaya	Didaktika	2016
8.	Analisis Penguasaan Konsep IPA Mahasiswa PGMI	Pionir	2017
9.	Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di MTSN	Didaktika	2010

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Analisis Kemampuan Guru SD Memunculkan aspek Inkuiri Dalam Rencana Pembelajaran IPA dan Kesesuaiannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran	2017	Karya Tulis	EC00201701871
2.	Kemampuan PCK guru dalam mengimplementasikan	2018	Karya Tulis	

	kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa			
3.	Pengembangan Nilai Karakter dan Kemampuan Literasi mahasiswa Pada PTKIN Aceh	2019	Karya Tulis	
4.	Implementasi Pendidikan Karakter dan budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia	2020	Karya tulis	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 22 September 2020
Ketua/Anggota Peneliti,



Wati Oviana, M.Pd
2018108101



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Eva Nauli Taib, M.Pd
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198204232011012010
5.	NIDN	2023048201
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202304820108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pante Geulima/23 April 1982
8.	E-mail	evanauli82@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085277269108
10.	Alamat Kantor	Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	(0651) 7557321
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan
13.	Program Studi	Pendidikan Biologi
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Syiah Kuala	Universitas Negeri Semarang	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Semarang, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Biologi	Pendidikan IPA (Konsentrasi Pendidikan Biologi)	
4.	Tahun Lulus	2005	2010	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa	DIPA UIN 2018

		Dalam Pembelajaran Biologi Dengan Sistem Full Day School Di Provinsi Aceh	
2.	2020	Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia	DIPA UIN 2020
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Pelatihan Penulisan Soal SMA/MA/SMK/SLB/Paket C	Dinas Pendidikan Aceh
2.	2019	Pelatihan Penulisan Soal SMA/MA/SMK/SLB/Paket C Tahun Pelajaran 2019/2020	Dinas Pendidikan Aceh
3.	2019	Sosialisasi Dan Pelatihan Sanitasi Lingkungan	Mandiri
4.	2020	Bedah Kisi-Kisi dan Penulisan Soal Mata Pelajaran UN dan USBN SMA/MA Tahun 2020	Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya
5.	2020	Penyuluhan dan Pendampingan untuk Pembuatan Kompos dari Sampah Domestik Masyarakat di Aceh Tengah	Mandiri
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Bina' Syaksiyah Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Kegiatan Praktikum	Jurnal Biotik	Vol.7/ No. 1/ Tahun 2019
2.	Hubungan Karakteristik Disiplin Dan Tanggung Jawab Terhadap Nilai Akhir Mahasiswa Calon Guru	Jurnal Biotik	Vol.7/ No. 2/ Tahun 2019
3.	Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Di Takengon Dan Lhokseumawe	Jurnal Ilmiah Didaktika	Vol.20/No. 2/ Tahun 2020
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

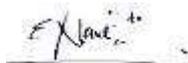
No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Biologi dengan <i>Sistem Full Day School</i> di Provinsi Aceh	2018	Laporan Penelitian	EC00201852369
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,



Eva Nauli Taib, M.Pd
NIDN. 2023048201

G2 Literasi

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : MJN. 6 MEDAN
Nama Guru : DRA. HJ. YUNITA WAHYU
MK :
Masa Kerja : 23 TAHUN
Lulusan : IAIN SU -

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Sangat baik untuk menunjang prestasi, bakat dan minat siswa.

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Sangat penting.

Alasan: Karena dengan membaca dapat menambah wawasan siswa dalam pengetahuan dan ketrampilan.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

PGM (Program Gemar Membaca)

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

Program membaca 10 menit

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

Program Sumbangan buku dari siswa baru pada awal tahun ajaran baru.

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

- Literasi Membaca
 - Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membaca teks bacaan yang sesuai dengan pelajarannya baik individual maupun kelompok.
- Literasi Menulis
 - Menuliskan karangan bebas
 - Menuliskan pantun dan puisi bebas.
 - Menuliskan pidato singkat.
- Literasi Sains
 - Mengamati lingkungan sekitar sekolah.
 - Mengadakan kunjungan ke kebun binatang.
- Literasi berhitung
- Literasi Budaya dan kewargaan
 - Guru memotivasi siswa untuk mengikuti perlombaan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- Literasi sains
- Literasi finansial
 - Guru memotivasi siswa untuk memberikan sumbangan berupa infak / sedekah setiap hari Jumat.
- Literasi digital
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat clipping secara berkelompok.

• Tangungjawab

- Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melaksanakan piket kelas secara bergiliran, memberikan PR dan piket menyiram tanaman secara bergantian.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa?

- Kebijakan 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
- Kalisa Amlah (Kalau ada sampah ambillah)
- Program Tahfizi Juz 30.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa?

Kegiatan Ekshkul yaitu Tilawah Al Quran, Tahfizi, dll.

9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disediakan sekolah?

- Tilawah Al Quran
- Tahfizi
- Nari
- Karate, Futsal, dll.

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa? pernah.

Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dan budaya literasi di sekolah

Nama sekolah: MIN 6 Kota Medan
Nama Kepala Sekolah: A212ah, S.Ag, M.Pd
Masa Jabatan: 2015 sd Sekarang
Pendidikan Terakhir: S2

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?
Pendidikan karakter itu sangat diperlukan di sekolah. Karena itu merupakan pembentukan pribadi yang baik, yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya.
2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah?
Pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah, sbg sarana lanjutan setelah di rumah, menyempurnakan pribadi individu secara terus menerus menuju ke arah hidup yang lebih baik.
3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa :
 1. KBM (Keg. Belajar Mengajar)
 2. Keg. Ekskul (Tilawah, Tahfidz, UKS, Pramuka, Silat, Naspid, dll)
 3. Pembiasaan (mengucapkan salam, berdoa, bertadarus, kebersihan, gotong royong, sosial, dll).
4. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada penguatan karakter siswa
 1. Kode etik guru
 2. Tata tertib siswa
 3. Jadwal piket siswa
5. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa
 1. Ruang Belajar
 2. Musholla
 3. Perpustakaan
 4. Toilet
 5. Halaman / taman
 6. Kantin
6. Bagaimanakah pendapat bapak / ibu tentang budaya Literasi di sekolah?
Membaca dan menulis serta berhitung yang merupakan bagian dari literasi di sekolah sangat diperlukan siswa untuk menyerap informasi dan pengetahuan yang harus mereka kuasai. Namun budaya literasi di sekolah perlu ditingkatkan agar tumbuh minat baca siswa

7. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Penting.

Alasan: 1. Agar tumbuh minat baca tulis bagi siswa.
Jika siswa gemar membaca, maka mudah baginya untuk mencari dan mengatasi masalah yg. dihadapinya.

8. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

1. Berkunjung ke perpustakaan sekolah
2. Menghadirkan perpustakaan keliling setiap senin di sekolah
3. Memberi reward bagi siswa yang paling rajin berkunjung dan membaca di perpustakaan.

9. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

1. Infak buku ke perpustakaan.
2. Pameran buku di sekolah.

10. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada literasi siswa

1. Membaca Al-Quran setiap pagi sebelum KBM ± 15 menit
2. Membaca senyap 1x seminggu
3. Mengirim tulisan untuk dimuat di majling

11. Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang disediakan sekolah

1. Tahfidz Al-Quran
2. Tilawatil Quran
3. Nasyid
4. Jari
5. Futsal
6. Silat

7. Pramuka (Wajib) Sabtu & Minggu
8. Bimbingan prestasi → anak Pintar setiap Jumat Pk9 sekolah
9. Pidato hrs. Indonesia
↓
hari Rabu Jam 2
& bimbingan guru bahasa.

12. Pernahkan bapak / ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang tentang budaya literasi di sekolah?

1. Pernah.

→ Tahfidz masa liburan 5 hari Sabtu, Rabu, Jumat
Setiap Pagi Rp 15.815

Jumat
Setiap hari di kelas ada buku tahfidz 4 berbeda buk

→ Setiap hari Rabu - setelah pulang sekolah -
guru yg bimbing (ada guru hari libur)

Setiap Jumat Pk9 sekolah.

→ Hari Rabu pulang sekolah tari tradisional (guru libur)
Tu (Sabtu Pk9 sekolah)

Rabu sore (hari libur)

61 literasi

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : MIN 6 kota Medan
Nama Guru : Maulidiyah El Husna Srg.
MK :
Masa Kerja : 5 tahun
Lulusan : IAIN SU

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Sangat baik untuk menunjang prestasi, minat dan minat siswa dalam belajar.

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Sangat penting.

Alasan: Karena dengan membaca menambah wawasan anak dalam pengetahuan dan keterampilan.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

Program gemar membaca (PGM)

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

Program memberi pelajaran membaca 10 menit untuk memahami isi teks bacaan yang terdapat pada buku paket.

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

Program Sumbangan buku dari siswa yang baru pada awal tahun ajaran baru.

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

- Literasi Membaca

Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan membacakan teks bacaan surah-surah pendek sesuai dengan makhoraf hurufnya baik perindividu maupun kelompok.

- Literasi Menulis

Menuliskan potongan ayat/hadis kedalam karton dengan tulisan kaligrafi.

- Literasi Sains

Siswa Mendengarkan kembali teks bacaan melalui video yang diputar oleh guru dari laptop.

- Literasi berhitung

Siswa —

- Literasi Budaya dan kewargaan

- Guru memotivasi siswa untuk mengikuti ^{Per} lomba yang ada di sekolah, ~~tempat~~ maupun luar sekolah

- Guru memotivasi siswa mengikuti perlombaan 17 u .

- Literasi sains

- Literasi finansial

- Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk memberikan sumbangan infak/sodaqah

- Literasi digital

—

• Tangungjawab

- Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melaksanakan piket harian kelas yang telah disusun,
- Menyiram bunga yang ada di depan kelas.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa?

- 3 S (senyum, sapa, salam) yang dilakukan oleh piket Guru setiap harinya.
- Kalisa Amlah (Kalau ada Sampah Ambil!) .

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa? - Pakaian Nari, Nasjid, alat olah raga, raket, tenis meja.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru-guru.

(Tilawah, Nasjid, futsal, karate, pramuka dan pidato B-Indonesia)
sesuai hari yg telah ditetapkan.

9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disediakan sekolah?

- Tilawah
- Tahfiz Alkuran
- Pramuka
- Futsal
- Karate
- pidato B. Indonesia
- Nari

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa?

Pernah.

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MING KOTA MEDAN
 Nama Guru : MAULIDIYAH ELHUSNA SRG
 MK :
 Masa Kerja: 5 thn
 Lulusan: IAIN.SU

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?

Sangat penting, karena membentuk pola pikir anak dan sikap moralnya di sekolah.

2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah?

Tentu, karena ^{sekolah} adalah salah satu pendidikan formal yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa yang didapat siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

1. Membaca doa sebelum dan sesudah sekolah

2. Membiasakan anak untuk 3 S (Senyum, Sapa, Salam).

3. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya sesuai Program Sekolah (Kalisia Ambah) Kalau ada sampah

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

Mapel Quran Hadist = Menghafal ayat-ayat pendek juz 30 dari kelas 1-6. Dengan ini siswa memiliki sikap untuk berpacu dalam menghafal Surah-Surah pendek dengan baik dan benar secara tartil.

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

peringatan hari besar Islam, seperti, Maulid Nabi, S.a.w, Isra' Mi'raj, Lomba pidato, B.Indonesia, Lomba Azan, 1

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?

- Religius = Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
- Jujur = Membiasakan anak menghafal surah pendek sesuai dengan hafalan dimulai Alfatihah sampai Annaba' (Juz 30). dibimbing oleh guru kelas dan guru yang masuk pada jam/les I.
- Toleransi = Tidak membedakan suku kepada siswa/i sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar tanpa ada perbedaan.
- Disiplin = Menerapkan seragam sekolah sesuai hari yang telah ditetapkan kepada siswa, sehingga keseragaman berpakaian dalam kelas dapat terlihat.
- Kerja keras = Guru memacu siswa untuk belajar dengan tekun, dalam kelas, ~~dan~~ mengerjakan PR di rumah dan mengulang pelajaran di rumah.
- Kreatif = Memberikan kebebasan pada fikir dalam hal membaca surah pendek, memberikan peluang anak untuk membacanya baik secara tartil maupun dengan nada lagu (tilawat).
- Mandiri = Siswa diberikan kesempatan memberikan pendapatnya sendiri dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru.
- Demokratis = Siswa diberikan kesempatan berdiskusi untuk menentukan struktur organisasi kelas.

- Rasa ingin tahu = Sebelum ^{GHT} masuk ke pelajaran inti guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar / bacaan yang terdapat dalam buku bacaan.
- Cinta tanah air = Membiasakan siswa/i untuk melaksanakan : Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional.
- Menghargai prestasi Guru memberikan Reward (hadiah) kepada siswa yang menjawab soal / menghafal bacaan suruh lebih cepat dari yang dijadwalkan.
- Bersahabat/komunikatif Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk duduk secara bergantian seminggu sekali agar anak mampu berkomunikasi dengan teman secara klasikal.
- Cinta damai = Membiasakan hidup rukun dalam kelas dan sekolah, agar anak ~~tidak~~ terlatih dan tidak melanggar peraturan.
- Gemar membaca siswa/i diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh petugas pustaka.
- Peduli lingkungan : Guru dan siswa bersama-sama bertanggung jawab dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah sebagai wujud dari program "Adiwiyata".
- Peduli sosial :
 - Membiasakan siswa untuk memberikan sumbangan seikhlas hati untuk membantu siswa/i yang tertimpa musibah
 - Membiasakan siswa/i untuk berinfak / sodorah setiap hari jumatnya.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?

Dengan jadwal kunjungan yang diberikan kepada siswa-siswa, maka siswa diharapkan siswa untuk rajin membaca buku-buku dan di kesempatan lain siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya kepada teman-teman di depan kelas.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

- ① Buku-buku yang tersedia dalam perpustakaan MIN 6 Kota Medan.
- ② Kunjungan perpustakaan keliling (pemprov) setiap hari Senin.

9. Pernahkan bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah? Pernah.

10. Pernahkan bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa? pernah.

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami? pernah.

12. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa? pernah.

62 karakter

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MIN. 6 MEDAN

Nama Guru : DRA. HJ. YUNITA WAHYU

MK :

Masa Kerja: 23 TAHUN

Lulusan: IAIN SV.

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah? Sangat penting karena membentuk pola pikir dan moral anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.
2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah? Ya, sangat penting karena sekolah adalah pendidikan ke 2 setelah di rumah tangga yang dapat membentuk karakter siswa.
3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa? membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan menghafal surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30 (Tahfidh). Membiasakan siswa untuk 3 S (Senyum, Sapa, Salam).
4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa? Pada pelajaran Akhlak Akhlak menerapkan akhlak yang terpuji kepada siswa. Dan Mapel Qur'an Hadits diwajibkan menghafal surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30.
5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa? Program kegiatan hari-hari besar agama Islam seperti Tahun Baru Islam (1 Muharam), Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW.
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?

- Religius

- Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).
- Sholat berjama'ah (Dhuha dan Zuhur) sesuai dengan jadwal kelas yang ditentukan.

- Jujur

- Membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek sesuai dengan hafalannya dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba' (Juz 30).

- Toleransi

- Tidak membedakan suku kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar tanpa ada perbedaan.

- Disiplin

- Menerapkan kepada siswa tentang disiplin waktu yaitu masuk jam 7.15 wib dan pulang jam 12.40 wib.

- Kerja keras

- Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat dalam kelas, mengerjakan PR dan mengulang pelajaran dirumah.

- Kreatif

- Pada Mapel SBK membuat prakarya dari barang bekas contohnya botol Aqua / plastik bekas seperti lampu lampion, vas bunga, dll.

- Mandiri

- Siswa diberikan kesempatan dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- Demokratis

- Siswa diberikan kesempatan berdiskusi untuk menentukan struktur organisasi kelas.

- Rasa ingin tahu
 - Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk mengamati gambar / teks bacaan yang terdapat dalam buku paket.
- Cinta tanah air
 - Membiasakan siswa / siswi untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional.
- Menghargai prestasi
 - Guru memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang mampu menjawab soal / kuis dan penghargaan pada siswa yang berprestasi.
- Bersahabat/komunikatif
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk duduk secara bergantian seminggu sekali.
- Cinta damai
 - Membiasakan siswa-siswi hidup rukun didalam kelas dan lingkungan sekolah dan memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah.
- Gemar membaca
 - Siswa-siswi diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal.
- Peduli lingkungan
 - Guru dan siswa bersama-sama bertanggung jawab dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan kelas dan sekolah sebagai wujud dari program Adiwiyata.
- Peduli sosial
 - Membiasakan siswa-siswi untuk memberikan sumbangan seikhlas hati untuk membantu siswa / siswi yang tertimpa musibah.
 - Membiasakan siswa / siswi untuk berinfak / sedekah setiap hari jum'at.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?
- Dengan jadwal kunjungan yang diberikan kepada siswa maka diharapkan siswa mampu menceritakan kembali tentang buku yang dibacanya didepan teman-temannya.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

- Buku-buku yang tersedia di Perpustakaan MIN.6 Medan.
- Kunjungan dari Perpustakaan Keliling KempropSU setiap hari senin.

9. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah? Pernah

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa? Pernah

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami? Pernah

12. Pernahkah bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa? Pernah.

Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dan budaya literasi di sekolah

Nama sekolah: MTs N 2 Medan
Nama Kepala Sekolah: Dr. Salman Munthe MSi
Masa Jabatan: 2017 s/d. Sekarang
Pendidikan Terakhir: S3

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?

Anak² selalu & berikan pendidikan karakter agar menjadi manusia yg Islami.

2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah?

Sangat & perlukan.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa

Banyak program diantaranya
1. Apel pagi yang menjadi pembina. adalah siswa
2. Gerakan (gerakan membaca hening) terutama tentang Al-lak
3. Dahwah Jumat & PI

4. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada penguatan karakter siswa

Tidak & benarkan membuang sampah; terlambat, bertelahi dll.

5. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa

Masjid, Pentas Seni, Sanggar baca,

6. Bagaimanakah pendapat bapak / ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Budaya literasi akan sangat bermanfaat bagi kecerdasan emosional siswa

7. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Penting sekali

Alasan: Karena sekolah merupakan wadah dari pendidikan budaya literasi bagi ~~masyarakat~~ anak-anak bangsa.

8. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

- Gerbaning (gerakan membaca hening)
- English Club
- Jurnalistik
- Pramuka

9. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

Program literasi bukan disiapkan komite & masyarakat tetapi program yg dirancang oleh sekolah.

10. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada literasi siswa?

- Setiap hari Kamis wajib bawa buku bacaan yang menginspirasi
- Setiap Kamis wajib membawa buku yasin

11. Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang disediakan sekolah

- Taekwondo
- Jurnalistik
- English Club
- Futsal
- Tari
- Paduan Suara

- PMR
- dll.

12. Pernahkah bapak / ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang tentang budaya literasi di sekolah?

Pernah.

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : MTsN 2 Medan
Nama Guru : NUPHIDAYATI NASUTION
MK : Pend. Matematika
Masa Kerja : 14 tahun
Lulusan : S1 Pend. Kimia

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Melalui budaya literasi membiasakan siswa untuk gemar membaca dimanapun dan kapanpun untuk mendukung pembentukan karakter.

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Penting.

Alasan: Dengan membaca, dapat menambah wawasan siswa tentang perkembangan dunia, dan

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

- Gebanng

- Apel Pagi yg dilakukakan siswa setiap Pagi.

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

* Membuat kesimpulan.

* Diskusi tentang materi Pelajaran

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

Gebanng setiap hari kemus di lapangan sekolah
Pukul 07.10 - 07.50.

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

• Literasi Membaca : Mengajak siswa untuk membaca buku teks terutama buku matematika.

• Literasi Menulis : Membuat ringkasan rumus - rumus dibuku catatan siswa.

• Literasi Sains :

• Literasi berhitung : Menyiapkan soal - soal matematika kemudian didiskusikan bersama

• Literasi Budaya dan kewargaan : —

• Literasi sains : Membaca buku - buku sains seperti coding

• Literasi finansial : —

• Literasi digital : Menyiapkan media pembelajaran Audio visual melalui laptop.

- Tangungjawab : Bertanggung jawab / siswa diajarkan bertanggung jawab atas setiap sikap yg dilakukannya serta siap menerima konsekuensi atas sikap yg dilakukan.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa?

- * Bina mental siswa (kelas plus setiap sholat Ashar)

- * Beribadah

- * Sholat berjamaah

- * Apel Pagi

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa?

- * Buku-buku bacaan di perpustakaan

- * Masjid

- * Lapangan Sekolah

9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disediakan sekolah?

- * PMP

- * Dokter Remaja

- * Pramuka

- * Basket, Futsal

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa?

Belum Pernah

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MTsN 2 MEDAN.
Nama Guru: NURHIDAYATI NASUTION SPd
MK: Pend. Matematika.
Masa Kerja: 14 TAHUN
Lulusan: S1. Pend. KIMIA /082203082993

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?
Pendidikan karakter di sekolah sangat perlu dilaksanakan untuk menghasilkan siswa/peserta didik yang cerdas serta memiliki Akhlak yg baik sehingga bisa menghadapi masa depan dengan baik.
2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah?
Sangat penting. Pada era 4.0 sekarang ini, siswa yang diharapkan adalah siswa yg cerdas, serta memiliki Akhlak yg baik, sehingga bisa mengaplikasikan ilmunya dengan baik dan benar.
3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - * Bina Mental Siswa (kelas plus)
 - * Kegiatan Ektrakurikuler
 - * Dakwah Jum'at
 - * Gerakan
 - * Apel Pagi
4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - Berdoa sebelum memulai kegiatan Pembelajaran
 - Diskusi (dalam diskusi menunjukkan sikap kerjasama dan saling menghormati).
5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - * Bina Mental Siswa
 - * Pesantren kilat (khusus Ramadhan).
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?

- Religius : Berdoa Sebelum memulai KBM.
Alhamdulillah Setelah KBM.
- Jujur : Mengergalkan latihan secara Pribadi (tidak mencontek) ketika tugas Individu.
- Toleransi : Menghormati dan menyayangi teman.
- Disiplin : Masuk kelas tepat waktu.
- Mengergalkan setiap latihan tugas yg diberikan guru.
- Kerja keras : Berusaha mengerjalkan latihan sendiri
- Kreatif : Melaksanakan Proyek
(Membuat alat peraga yg mendukung materi pelajaran)
Misal : kubus. Balok dari karton.
- Mandiri : Melaksanakan tugas sendiri, tidak mencontek kepada teman.
- Demokratis : Menghargai Pendapat teman.

- Rasa ingin tahu : Memotivasi siswa untuk selalu menjawab tugas dengan baik.
- Cinta tanah air : Mengikuti upacara Bendera dengan khidmat dan khidmat.
- Menghargai prestasi : Memberi aplaus kepada teman yg berhasil menjawab soal dengan baik.
- Bersahabat/komunikatif : Bersahabat dengan siapa saja, tidak boleh memilih-milih teman
- Cinta damai : Memberikan arahan kepada siswa dikelas utli tidak berkelahi.
- Gemar membaca : Membaca dikelas bersama siswa ± 5 menit sebelum pelajaran berakhir, misalnya membaca teks Matematika
- Peduli lingkungan : - Membuang sampah pd tempatnya.
- Peduli sosial : Menolong teman yg membutuhkan Pertolongan.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?

- Gebaning (gerakan membaca hening).
- Apel pagi yg dilakukan siswa (sehat pagi)

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

- Perpustakaan.
- Menyediakan buku-buku untuk dibaca siswa dan guru digerobak baca.

9. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah?

Belum Pernah.

10. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa?

Belum Pernah

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami?

Pernah

12. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa?

Belum Pernah

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : MTs N 2 Medan
Nama Guru : Ratih Swastika Zulmi (081212459596)
M~~R~~ : MM
Masa Kerja : 1 thn
Lulusan : SL- Pend. MM

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Budaya literasi di Sekolah

↳ habituasi / membiasakan siswa untuk membaca bahan bacaan dimanapun dan kapan pun yang mendukung dalam pembentukan karakter

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Alasan: Iya, sangat penting.

Karena dengan membiasakan siswa rajin membaca dan meresum e bahan bacaan dapat membangun karakter siswa & menambah wawasan siswa.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

* Gerbaning (Gerakan Membaca Hening)

* Dakwah Siswa (siswa berceramah di Podium lap. Serbaguna)

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

* Resume Buku (Materi pelajaran)

* Sharing Ilmu (materi pelajaran) & Model Pembelajaran Teman Sebayu yaitu siswa saling sharing bahan bacaan (saling menghargai).

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

* Gerbaning (Gerakan Membaca Hening)

Setiap Hari Kamis sebelum masuk kelas

07.10 - 07.50

Lokasi: lapangan Serbaguna Sekolah.

3. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

- Literasi Membaca

- Meresume di materi pelajaran dan menjelaskan hasil resume di depan kelas

- Literasi Menulis

- Menyimpulkan materi pelajaran yang telah berlangsung.

- Literasi Sains

- meresume bahan bacaan yang berkaitan dengan sains

- Literasi berhitung

- Menyederakan masalah / "soal" yang berhubungan dengan aritmetika.

- Literasi Budaya dan kewargaan

- Literasi sains

- Literasi finansial

- Literasi digital

- mengerjakan tugas menggunakan laptop dan mengirim hasil tugas melalui email

- mencari informasi dari internet.

- Tangungjawab

✓ meminta siswa mengerjakan tugas tepat waktu

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa?

- * Bina Mental Siswa (Kelas Plus)
- * Shalat Berjamaah
- * Gerakan (Gerakan Membaca Hening)
- * Apel Pagi
- * Dakwah Siswa

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa?

- * Bahan bacaan di Perpustakaan
- * Lapangan Serbaguna
- * Masjid Sekolah (Masjid Al-Amin)

9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disediakan sekolah?

- * PMR (Palang Merah Remaja)
- * Dokter Remaja
- * Pramuka
- * Taekwondo
- * Basket, Futsal

10. Pernahkan bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa?

Belum Pernah

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MTs N 2 Medan
Nama Guru: Ratih Swastika Zulmi (081212459596)
MR: Matematika
Masa Kerja: 1 thn
Lulusan: S1 - Pend. MM

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa menjadi tangguh menghadapi tantangan di masa depan, siswa dapat bersaing dan memiliki karakter yg baik.

2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah?

Iya, sangat penting. Siswa dituntut bukan hanya memiliki kognitif / pengetahuan tapi diperlukan juga karakter & akhlak yg baik.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

- * Bina Mental Siswa (Kelas Plus)
- * Apel Pagi (siswa menjadi Pembina Apel)
- * Pesantren Kilat (khusus Ramadhan)
- * Ekskul Pramuka, PMR (Palang Merah Pemuda)
- * Gerbaning (Orakan Membaca Hening)
- * Pakwah Siswa (setiap hari jum'at)

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

- * Disusi kelas → persentase kelompok
- * Berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?

- * Bina Mental Siswa
- * Pesantren Kilat (khusus Ramadhan)

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?

- Religius

Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

- Jujur

Tidak mencontek saat melaksanakan Ujian

- Toleransi

- Tidak mengganggu teman
- menyayangi teman
- menghormati guru

- Disiplin

masuk kelas tepat waktu

- Kerja keras

mengerjakan tugas dengan baik.

- Kreatif

melaksanakan proyek pembelajaran
misal, membuat bangun ruang dari karton.

- Mandiri

melaksanakan tugas sendiri

- Demokratis

meminta siswa menghargai pendapat teman.

- Rasa ingin tahu

merangsang siswa agar rajin bertanya.

- Cinta tanah air

~~minta~~ meminta siswa selalu melaksanakan Upacara Bendera.

- Menghargai prestasi

memberi reward secara verbal bagi siswa yang berhasil memiliki nilai baik

- Bersahabat/komunikatif

meminta siswa tidak diskriminatif

- Cinta damai

- meminta siswa menjaga ketukunan sesama teman
- saling menyayangi.

- Gemar membaca

- resume materi pelajaran.

- Peduli lingkungan

- meminta siswa membuang sampah pada tempatnya.

- Peduli sosial

- meminta siswa menjenguk teman yang sakit

Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?

* Gerakan (Gerakan Membaca Hening)

* Dakwah Siswa

* Apel Pagi

Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

* Lapangan Serbaguna

* Bahan bacaan di Pustaka

* Masjid Sekolah / Masjid Al - Amilin.

9. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah?

Belum Pernah

10. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa?

Belum Pernah

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami?

Belum Pernah

12. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa?

Belum Pernah

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : Min 20
Nama Guru : Juthah S p.i
MK :
Masa Kerja : ± 16 tahun.
Lulusan : S.I

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Budaya literasi merupakan suatu usaha yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan memahami pengetahuan - serta dapat membantu siswa dalam proses belajar.

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Budaya literasi sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah karena:

Alasan: - dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- menambah pengetahuan melalui membaca dan menulis.
- mengembangkan Budi pekerti yg Baik.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

- Adanya sudut Baca di kelas dan kantin.
- perpustakaan mini.
- pustaka sekolah.
- pengedaran koran Harian.

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

- Masuk perpustakaan di sela-sela waktu istirahat
- membaca 15 menit.

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

- Mendukung program sekolah.
- membantu bimbingan pada siswa di rumah dan lingkungan masyarakat.

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

- Literasi Membaca - Bimbingan dan arahan setiap waktu.
- membaca dan menulis.
- mencari hal-hal yang penting di perpustakaan.
- Literasi Menulis - menulis puisi dan karangan bebas.
- mengerjakan PR
- Literasi Sains - melakukan percobaan dan membuat laporan.
- Penghigouan.
- Literasi berhitung - menyediakan media pembelajaran
menyangkut materi pembelajaran yg di ajarkan.
- Literasi Budaya dan kewargaan - Menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama siswa, guru dan masyarakat.
- Literasi sains * —
- Literasi finansial - mendidik gemar menabung minggu
yg berhubungan langsung dengan Bank
- membuat Tabungan KAS mingguan -
dengang mengangkut bendahara kelas
- Literasi digital - menggunakan IT dan alat-alat komunikasi.
- Adanya Impokus di ruangan kelas.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?

- Penediaan perpustakaan sekolah
- Penediaan Buku-buku paket dan buku-buku pendukung lainnya.
- Membenikan hadiah terhadap prestasi yang diraih siswa.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

- Adanya perpustakaan
- Adanya sudut baca
- Adanya perpustakaan mini
- Adanya Koran Harian.

9. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah?

- Pernah (Petugas Perpustakaan)
- Siswa/siswi yang terpilih

10. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa?

- Pernah.

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami?

- Tidak pernah.

12. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa?

- Pernah.

Pedoman Wawancara Implementasi Budaya Literasi pada Siswa

Nama Sekolah : MIN 20 ACEH BESAR
Nama Guru : ROSTINA, S. Pd.
MK :
Masa Kerja : 26 THN
Lulusan : FKIP

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

Budaya literasi di sekolah sangat penting dilaksanakan karena untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam bidang minat baca serta menambah ilmu pengetahuan, baik untuk siswa, guru, dan masyarakat.

2. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Budaya literasi sangat penting dilaksanakan di sekolah.

Alasan: - karena dapat menambah pengetahuan membaca dan menulis.
- dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- dapat mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

- Membiasakan ^{siswa} membaca di pustaka sekolah.
- Membiasakan siswa membaca di kelas (pada sudut baca).

4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa

- program lomba ~~men~~ membaca dan menulis.
- program lomba menulis dan membaca puisi.

5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

- Menyumbang buku bacaan untuk sekolah.
- Mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan literasi siswa berikut dapat berkembang?

- Literasi Membaca

- Membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari hal-hal penting sesuai pembelajaran di perpustakaan.

- Literasi Menulis

- Menyuruh siswa menulis puisi dan menulis sebuah karangan.
- Membiasakan siswa menulis laporan dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya.

- Literasi Sains

- Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan uji percobaan, kemudian menulisnya dalam bentuk laporan sesuai dengan hasil percobaan yang telah dilakukannya.

- Literasi berhitung

- Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

- Literasi Budaya dan kewargaan

- Menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar-sesama siswa, guru dan masyarakat.

- Literasi sains

- Membiasakan siswa menulis laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukannya.

- Literasi finansial

- Memberi dorongan kepada anak^(siswa) membuat perencanaan keuangan secara efektif dan efisien, agar siswa dapat menabung sejak dini.

- Literasi digital

- Menggunakan IT dan alat-alat komunikasi untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat di dunia pendidikan, yang harus digunakan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tepat dalam pembelajaran.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada kemampuan literasi siswa?

- menyediakan buku-buku
- memberikan penghargaan

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan literasi siswa?

- pustaka sekolah
- sudut baca di kelas
- sudut baca kantin
- Alat peraga pembelajaran

9. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan budaya literasi di sekolah?

- pernah (petugas pustaka dan siswa).

10. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait peningkatan kemampuan literasi siswa?

- pernah

11. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi antara ilmu dengan nilai islami?

- tidak pernah

12. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan integrasi nilai karakter dan literasi siswa?

- pernah (kepala perpustakaan).

Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dan budaya literasi di sekolah

Nama sekolah: MIN 20 Aceh Besar
Nama Kepala Sekolah: Admah, S. Ag, MA
Masa Jabatan: Tahun ke tiga
Pendidikan Terakhir: S. 2

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?

Menurut pendapat saya pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah, karena karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan, pembiasaan yang di terapkan di sekolah.

2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah?

perlu

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa

* Budaya Salam, ketika siswa datang guru/kepala sekolah/guru piket menyambut kehadiran dengan senyum, salam/salim
* Membiasakan hidup bersih dengan menjaga lingkungan, membaca Alquran, tahlil, yasin, pramuka pada hari-hari yang telah ditentukan

4. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada penguatan karakter siswa

* Aturan secara terhelis, sosialisasi dan pendampingan dalam semua kegiatan.
* Melatih siswa didik, duta lingkungan, duta baca

5. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa

* Halaman yang luas
* Taman bermain
* perpustakaan yang memadai
* penam bahan batu-batu literasi

6. Bagaimanakah pendapat bapak / ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

* Budaya literasi sangat bagus diterapkan di sekolah apalagi pada usia sekolah dasar, yang belum jelas bakat minatnya. Kita hanya membantu mengembangkan bakat-minat siswa dengan menyediakan berbagai fasilitas di sekolah.

Pedoman Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter dan budaya literasi di sekolah

Nama sekolah: MIN 20 Aceh Besar
Nama Kepala Sekolah: Admah, S. Ag. MA
Masa Jabatan: Tahun ke tiga
Pendidikan Terakhir: S-2

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?

Menurut pendapat saya pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah, karena karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan, pembiasaan yang di lakukan di sekolah.

2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah?

perlu

3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa

* Budaya Salam, ketika siswa datang guru/kepala sekolah/guru piket menyambut kehadiran dengan senyum, salam/salin.
* Membiasakan hidup bersih dengan menjaga lingkungan, membaca Alquran, tahlil, yasin, pramuka pada hari-hari yang telah ditentukan

4. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada penguatan karakter siswa

* Aturan secara tertulis, sosialisasi dan pendampingan dalam semua kegiatan.

* Melatih siswa disiplin, daya lingkungan, daya baca

5. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa

* Halaman yang luas
* Taman bacaan
* perpustakaan yang memadai
* paham bahan bacaan-literasi

6. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang budaya Literasi di sekolah?

* Budaya literasi sangat bagus diterapkan di sekolah apalagi pada usia sekolah dasar, yang belum jelas bakat minatnya. Kita hanya membantu mengembangkan bakat-minat siswa dengan menyediakan berbagai fasilitas di sekolah.

7. Apakah pelaksanaan budaya literasi penting dilaksanakan di sekolah?

Penting

Alasan:

Dengan budaya literasi siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan mampu menggali informasi.

8. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa.

* Pengembangan perpustakaan dengan menambah jumlah buku-buku bacaan.

* Menyediakan sudut baca, di kelas, sudut kantin

* Mengadakan perlombaan dan memberikan penghargaan.

9. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penanaman budaya literasi siswa?

* Menyumbang buku-buku bacaan

* Ikut partisipasi dalam kegiatan-kegiatan siswa yang diprogramkan madrasah

10. Kebijakan atau aturan apakah bapak/ibu susun yang berdampak pada literasi siswa

* Program ekstra kurikuler

* a. Berpidato

b. Bercerita

c. Mengarang/menulis cerpen/puisi

d. Membaca cepat untuk kelas awal

11. Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang disediakan sekolah

* Pramuka

* Seni, Tilawah, Tahfiz, kaligrafi

* Olah Raga

* Rapai, Rebana, Tarian-tarian

12. Pernahkan bapak / ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang tentang budaya literasi di sekolah?

Pernah

61 karakter

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MIN 20
Nama Guru: Juliah, s.pd.i
MK: ± 16 tahun
Masa Kerja: ± 16 tahun
Lulusan: s.r. PSMI

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?
- Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yg di dalam mendapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi peserta didik.
2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah? Dalam dunia pendidikan sangat penting. dan di butuhkan oleh peserta didik utk membentuk pribadi yang baik, bisa melaksanakan, jujur, tanggung jawab dan bisa menghormati orang lain.
3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - shalat berjamaah
 - Takbiran
 - Tausiah gumatan
 - Program Baca Surah
 - Tilawah
 - Gotong Royong
 - upacara
4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - Kerja sama
 - Gotong Royong
5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - les sore hari
 - Program ekstrakurikuler
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?
- membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga lebih kreatif

- Religius - Baca zahir zumat
- Tausiah
- shalat zhuhri bergamakah
- Tahqiq
- Tilawah.
- Jujur - Mengajar siswa untuk selalu berikhtis sugur dalam kehidupan sehari-hari
- Toleransi - Salisg tolong menolong
- sating kerga sama
- sating Berbagi.
- Disiplin - Datang ke sekolah tepat waktu
- mengerjakan tugas yg di berikan guru
- menjaga kebersihan
- Kerja keras Mengerjakan tugas dengan baik sesuai tugas di tentukan oleh guru.
- Kreatif Mampu melaksanakan dalam ber bagai kegiatan.
- Mandiri Mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta tekun-berlatih.
- Demokratis - Selalu mengutamakan hak dan kewajiban.

- Rasa ingin tahu - Ingin Mengetahui lebih mendalam dan lebih luas terhadap apa yang di pelajarinya.
- Cinta tanah air - Ikut serta dalam upacara hari kemerdekaan
 - mengikuti pawai 17 Agustus 1945.
 - Mengikuti upacara PHBI
- Menghargai prestasi - Memberikan penghargaan.
- Bersahabat/komunikatif - Selalu bersikap sopan santun terhadap sesama teman tanpa membedakan beda.
- Cinta damai - Menanamkan sikap saling menghargai serta menjaga kesatuan dan kekompakan.
- Gemar membaca - Rajin ke perpustakaan & sela-sela waktu istirahat.
- Peduli lingkungan - Menjaga kebersihan kelas serta lingkungan sekolah.
 - membuang sampah pada tempatnya.
 - penanaman tumbuhan hijau.
- Peduli sosial - Saling berbagi.
 - Peduli terhadap sesama.
 - Rajin berseleka dan berimpak.

- Tangungjawab - Mematuhi semua peraturan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa? Selama memotivasi siswa terhadap ~~apa~~ peraturan yang telah ditetapkan.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apa saja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa?

- Adanya Ruang Serba guna (Aula).
- Ruang Ibadah, (Masalla).
- Perpustakaan.
- Lapangan Tangleras.

9. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disediakan sekolah?

- Rebana, Tanian.
- Taupidz / Tilawah.
- Rapai, sedati.
- m.

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa? pernah.

Pedoman wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Nama Sekolah: MIN 20 ACEH BESAR
Nama Guru : ROSTINA, S.pd.
MK :
Masa Kerja: : 26 THN
Lulusan: : FKIP

1. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pendidikan karakter di sekolah?
- Siswa perlu mendapatkan pembinaan karakter yang baik dari guru di sekolah.
2. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter penting dilakukan di sekolah?
Sangat penting dilakukan
3. Program sekolah apakah yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - Shalat berjamaah
 - Baca yasin
 - Tausiah
 - program tilawah
 - Gotong royong
 - upacara
4. Program kegiatan kelas apakah yang bapak/ibu siapkan yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - Gotong royong (kerja bakti)
 - Saling menghargai
 - Saling tolong menolong
5. Program kegiatan apakah yang disiapkan oleh komite dan masyarakat yang berdampak pada penguatan nilai karakter siswa?
 - Kegiatan ekstrakurikuler
 - Kegiatan pembelajaran sore hari
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas agar nilai karakter siswa berikut dapat berkembang?
- Selalu memotivasi siswa dan membimbing dalam pembelajaran.

- Religius
 - Shalat berjamaah
 - Membaca Yasin

- Jujur
 - Mengajarkan siswa agar selalu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

- Toleransi
 - Saling tolong menolong antar sesama
 - Saling menghargai sesama teman
 -

- Disiplin
 - Datang tepat waktu
 - Mengerjakan tugas / sesuatu sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- Kerja keras
 - Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

- Kreatif
 - Mampu melaksanakan tugas dalam berbagai bidang kegiatan.

- Mandiri
 - Mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain sesuai yang dibebankan.

- Demokratis
 - Selalu mengutamakan persamaan hak dan kewajiban setiap siswa.

- Rasa ingin tahu
 - Memberi motivasi supaya dapat mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang apa yang dipelajarinya
- Cinta tanah air
 - Membiasakan mengikuti upacara dan kegiatan PHBI
- Menghargai prestasi
 - Memberi penghargaan
- Bersahabat/komunikatif
 - Selalu bersikap sopan, santun, dan ramah terhadap teman tanpa membeda-bedakan.
- Cinta damai
 - Saling menghargai teman, selalu menjaga persatuan dan kekompakan.
- Gemar membaca
 - Selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca
- Peduli lingkungan
 - Menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan agar tetap asri.
- Peduli sosial
 - Saling tolong menolong antar teman atau sesama

Tanggungjawab

- Selalu melaksanakan tugas dan kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan

7. Kebijakan atau aturan kepala sekolah apakah yang berdampak pada penguatan karakter siswa?
- patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

8. Fasilitas atau sarana prasarana pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa?

- pustaka sekolah
- sudut baca di kelas
- sudut baca kantin
- Alat peraga pembelajaran

9. Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang disediakan sekolah?

- Tahfiz
- Tilawah
- rebana
- Tarian
- rapai
- sevdah
- Sepakbola
- Tenis meja
- bulutangkis
- pidato / dai cilik

10. Pernahkan bapak ibu mengikuti pelatihan/workshop/seminar yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa?

- pernah (kepala pustaka)







MIN 6 Medan



MTsN 1 Medan





MIN 20 Aceh Besar





MIN 1 Medan

